

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM
NOVEL *HOME SWEET LOAN* KARYA ALMIRA BASTARI DAN
RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MADRASAH ALIAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Mita Ega Silvia

NIM 196151074

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA
INDONESIA FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Mita Ega Silvia

NIM 196151074

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberi arahan, dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari Saudara:

Nama : Mita Ega Silvia

NIM : 196151074

Judul : “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah”

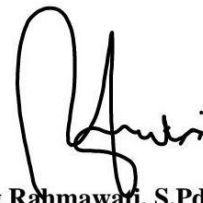
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 November 2023

Pembimbing



Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

NIDN 2014058701

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah” yang disusun oleh Mita Ega Silvia telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 27 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Penguji 1 Merangkap

Ketua Sidang

Elita Ulfiana, S.S., M.A.

NIP 199211272019031010

Penguji 2 Merangkap

Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

NIDN 2014058701

Penguji Utama

Drs. Wihadi Admojo, M. Hum.

NIP 19590723 198303 1 003

(...*[Signature]*...)
(...*[Signature]*...)
(...*[Signature]*...)

Surakarta, 27 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Helman Makruf, S.Ag., M.Pd.

NIP 1971081 199903 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan segala bentuk nikmat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan terselesaikan dengan baik.
2. Bapak dan Ibu tercinta, Babe Sukemi dan Ibu Purwanti yang menjadi sponsor utama dalam setiap rangkaian kehidupan, kini dan nanti. Segala dukungan moral dan material menjadi motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi. Semoga karya ini memiliki tempat tersendiri rasa bangga Bapak dan Ibu.
3. Ibu Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd. yang bukan hanya sebagai dosen pembimbing, namun juga sebagai mentor. Banyak motivasi yang diberikan sehingga penulis terdorong untuk menjadi aktif dan produktif.
4. Hamdani Mustofa, A.Md. T yang selalu mensupport serta membantu saya ketika ada kendala dalam pengerjaan.
5. Teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 Saga Adhikarya kelas C.
6. Kepada orang-orang yang saya cintai dan sayangi.

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu
berbuat baik kepada dirimu sendiri.”

-QS Al Isra’: 2-

“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu.
Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dan
Allah tidak pernah jauh.”

“Terlambat lulus atau lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan,
bukan pula aib. Skripsi yang baik adalah skripsi yang
selesai.”

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Mita Ega Silvia
NIM : 196151074
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah” merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila suatu hari diketahui bahwa skripsi merupakan plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 November 2023

Yang Menyatakan,



Mita Ega Silvia

NIM 196151074

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, dengan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi rektor baik dan menerima penulis sebagai salah satu mahasiswa di kampus ini.
2. Prof. Imam Makruf, S. Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kontribusinya dengan melancarkan proses skripsi ini.
3. Dr. Siti Isnaniah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan selama kuliah.
4. Dr. Budiasih, M. Hum. Selaku sekretaris Jurusan Bahasa Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Elita Ulfiana, M.A. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah menyetujui pengajuan penelitian.
6. Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu dan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi.

9. Bapak dan Ibu dosen Tadris Bahasa Indonesia yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis belajar di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
10. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah memfasilitasi keperluan ujian skripsi.
11. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang menjadi tempat untuk menimba ilmu jenjang Sarjana.
12. Teman-teman Kelas C Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 tercinta yang saling memberi semangat dan doa baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Surakarta, 13 November 2023

Penulis



Mita Ega Silvia

NIM 196151074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAR TEORI, TINJAUAN PUSTAKA,	
KERANGKA BERPIKIR	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pragmatik.....	10
2. Tindak Tutur	11
3. Peristiwa Tutur	13
4. Jenis-Jenis Tindak Tutur.....	16
5. Tindak Tutur Ilokusi Searle.....	19
6. Tindak Tutur Direktif	23
7. Tindak Tutur Ekspresif.....	26
8. Pengertian Novel	30
9. Jenis-Jenis Tindak Tutur.....	31

10. Relevansi Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah	33
B. Tinjauan Pustaka	39
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	49
F. Teknik Cuplikan	50
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data	54
1. Tindak Tutur Direktif	56
2. Tindak Tutur Ekspresif	58
3. Relevansi Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.....	63
B. Analisis Data	66
1. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif pada Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari.....	66
a. Tindak Tutur Direktif Memerintah.....	66
b. Tindak Tutur Direktif Memesan.....	77
c. Tindak Tutur Direktif Memohon	81
d. Tindak Tutur Direktif Pemberian Saran	84
2. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif pada Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari.....	86
a. Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih.....	86
b. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat	94
c. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf	97
d. Tindak Tutur Ekspresif Mengecam.....	100
e. Tindak Tutur Ekspresif Memuji	106
f. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan.....	112

g. Tindak Tutur Ekspresif Berbelasungkawa	118
3. Relevansi Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari dengan Pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah	120
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	124
A. Simpulan	124
B. Implikasi	125
C. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	45
Gambar 3. 1 Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019).....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	47
Tabel 4. 1 Sampling Data Tuturan Direkti <i>Home Sweet Loan</i>	56
Tabel 4. 2 Frekuensi Data Tindak Tutur Direktif dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari	58
Tabel 4. 3 Sampling Data Tuturan Ekspresif <i>Home Sweet Loan</i>	59
Tabel 4. 4 Frekuensi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari	62
Tabel 4. 5 Sampling Data Tuturan Direktif fan Ekspresif pada Nilai-Nilai Kebahasaan Novel <i>Home Swet Loan</i> Karya Almira Bastari	63
Tabel 4. 6 Nilai-Nilai Kebahasaan dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	131
Lampiran 2	145
Lampiran 3	146
Lampiran 4	147

ABSTRAK

Ega Silvia, Mita. 2023. Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Endang Rahmawati, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk tindak tutur direktif pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, (2) bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, dan (3) menjelaskan relevansi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur direktif George Yule (2006) dan teori tindak tutur ekspresif Searle (1979). Sumber data penelitian ini adalah novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman. Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu sebanyak 170 data. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Bentuk tindak tutur direktif meliputi, memerintah 47 data, memesan 10 data, memohon 8 data, dan pemberian saran 6 data. Jenis tindak tutur direktif meliputi: tindak tutur langsung sebanyak 67 data dan tindak tutur tidak langsung sebanyak 4 data. (2) Bentuk tindak tutur ekspresif meliputi, terima kasih 31 data, mengucapkan selamat 4 data, meminta maaf 14 data, mengecam 11 data, memuji 19 data, menyalahkan 17 data, dan berbelasungkawa 3 data. Jenis tindak tutur langsung sebanyak 85 data dan tindak tutur tidak langsung sebanyak 14 data. (3) Analisis tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di Madrasah Aliah sebagai sarana peserta didik dapat menemukan butir-butir nilai kebahasaan dalam suatu novel. Relevansi pembelajaran bahasa Indonesia materi nilai-nilai kebahasaan ditemukan total 9 data meliputi, nilai sosial 3 data, nilai budaya 2 data, nilai moral 2 data, dan nilai religius 2 data.

Kata Kunci : Tutaran Direktif, Tutaran Ekspresif, Novel, Pembelajaran

ABSTRACT

Ega Silvia, Mita. 2023. Analysis of Directive and Expressive Acts in the Novel Home Sweet Loan by Almira Bastari and its Relevance to Indonesian Language Learning in Madrasah Aliah, Thesis: Indonesian Language Studies Program, Faculty of Adab and Language, Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor : Endang Rahmawati, S.Pd, M.Pd.

This research aims to describe (1) the forms of directive speech acts in the novel Home Sweet Loan by Almira Bastari, (2) the forms of expressive speech acts in the novel Home Sweet Loan by Almira Bastari, and (3) explain the relevance to Indonesian language learning at Madrasah Aliah. This research uses George Yule's theory of directive speech acts (2006) and Searle's theory of expressive speech acts (1979). The data source of this research is the novel Home Sweet Loan by Almira Bastari. This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique in this research uses listening and note-taking techniques. The data analysis technique uses the Miles & Huberman analysis model. This research produces findings, which are 170 data. The results of this study show (1) The form of directive speech acts includes, ordering as much as 47 data, ordering as much as 10 data, begging as much as 8 data, and giving advice as much as 6 data. The types of directive speech acts include: direct speech acts as much as 67 data and indirect speech acts as much as 4 data. (2) Expressive speech acts include: thanking 31 data, congratulating 4 data, apologizing 14 data, criticizing 11 data, praising 19 data, blaming 17 data, and condoling 3 data. The types of direct speech acts are 85 data and indirect speech acts are 14 data. (3) Analysis of directive speech acts and expressive speech acts is relevant to Indonesian language learning, especially in Madrasah Aliah as a means for students to find grains of linguistic values in a novel. The relevance of Indonesian language learning material of language values is found as much as 9 data including, social value 3 data, cultural value 2 data, moral value 2 data, and religious value 2 data.

Keywords: Directive Speech Actions, Expressive Speech Actions, Novel, Learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, manusia digambarkan sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat bertahan hidup sendiri. Hal ini karena setiap manusia memiliki status yang melekat dalam dirinya, yaitu makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi dengan lawan tuturnya agar lawan tutur menerima apa yang disampaikan. Adanya interaksi akan mewujudkan pengujar dan lawan tutur dalam sebuah pembicaraan. Penjelasan ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem tanda bunyi arbitrer yang digunakan anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Tindak tutur merupakan ujaran untuk mempengaruhi lawan tutur dan mengandung maksud tertentu. Ujaran yang memiliki tujuan dan berpengaruh pada pendengaran dapat berupa kata, frase, kalimat, atau wacana. Meskipun demikian, penutur harus menggunakan tindak tutur untuk mengungkapkan maksudnya. Tindak tutur yang akan dipilih akan bergantung pada sejumlah faktor termasuk bahasa yang digunakan, mitra tutur yang dituju, konteks tuturan itu dilakukan, serta struktur manakan yang digunakan (Mauru dalam Al Karim, dkk. 2020:282).

Yule (2006:83) secara praktis, berpendapat bahwa setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang penutur, yaitu tindak

tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur guna melahirkan maksud disebut tuturan lokusi. Ilokusi merupakan sesuatu ketika seorang pembicara menggunakan pernyataan, janji, permintaan maaf, ancaman, instruksi, pertanyaan, dan sejenisnya untuk mencapai sesuatu, selanjutnya tuturan perlokusi bertujuan membujuk mitra tutur.

Yule (2006: 93) menyatakan tuturan dilakukan oleh pembicara dengan tujuan agar lawan tutur mengikuti ucapan penutur disebut dengan tindak tutur direktif, sedangkan tuturan ekspresif bertujuan untuk menyampaikan mengekspresikan psikologis penutur tentang situasi yang tersirat dalam tuturan tersebut, Searle (1979: 15). Kedua tindak tutur ini saling berkaitan, apabila penutur menginstruksikan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang disebutkan, maka setelah tindakan atau lawan tutur mengikuti instruksi penutur akan muncul ujaran, seperti berterima kasih, meminta maaf, menyanjung, dan sebagainya.

Yule (2006: 93) membagi tindak tutur direktif menjadi empat. Keempat tersebut, yaitu memerintah, memesan, memohon, dan merekomendasikan. Sementara itu, Searle (1979: 15) membagi tindak tutur ekspresif menjadi tujuh. Ketujuh tersebut, yaitu berterima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan berbelasungkawa.

Komunikasi tidak hanya penutur yang menyampaikan pesan atau informasi kepada lawan bicaranya, tetapi disertai dengan perbuatannya,

sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Namun, tindak tutur tidak hanya dalam percakapan yang sering dijumpai di sekitar lingkungan, banyak yang dapat ditemukan antara lain percakapan dalam film, dan novel. Dalam film terlihat dari percakapan antar tokoh yang erat kaitannya dengan tindak tutur. Tuturan tertulis dalam novel tidak terlepas dari peristiwa tindak tutur dalam percakapan antar tokoh. Percakapan atau dialog antar tokoh tersebut dapat dianalisis menggunakan kajian pragmatik.

Kasmawati (2022: 256) berpendapat bahwa pendekatan pragmatik adalah salah satu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini, tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, agama, moral, pendidikan, dan lain sebagainya. Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari banyak nilai-nilai sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Adapun nilai-nilai dalam novel ini, yaitu nilai sosial, moral, budaya, moral, dan ketuhanan.

Pada penelitian ini difokuskan untuk meneliti tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari sebagai objek kajian dalam penelitian. Novel ini terdapat bahasa pragmatik yang mengandung tindak tutur ilokusi, khususnya tuturan yang masuk dalam kategori tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Oleh karena itu, jika novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dibaca dan

dipahami secara kritis, akan ditemukan dialog antar tokoh yang di dalamnya mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif.

Dasar pemilihan novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dikarenakan novel ini menjadi salah satu *best seller* tahun 2022 diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel *Home Sweet Loan* ditulis oleh Almira Bastari, penulis muda yang namanya populer di kalangan remaja, khususnya bagi penggemar karya sastra di Indonesia. Buku ini sangat laris di kalangan masyarakat dengan mengangkat latar belakang cerita di kota Jakarta. Banyaknya pesan moral dan pembelajaran kehidupan yang terkandung di dalam novel terlihat dalam perjuangan tokoh-tokoh yang berjuang keras dalam mendapatkan rumah impian mereka di kota Jakarta, seperti para tokoh bekerja keras mengejar karier, menyisihkan gaji untuk ditabung, dan situasi yang rumit dalam konflik yang dibangun oleh pengarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari penafsiran yang keliru mengenai konteks dan bentuk bahasa oleh lawan tutur. Dengan demikian, pembaca tidak hanya sekedar memahami maksud ujaran dari penutur, tetapi juga mengerti konteks serta bentuk bahasa yang digunakan penutur.

Novel *Home Sweet Loan* menceritakan kehidupan kelas menengah cenderung ke bawah, yang bekerja keras untuk memiliki rumah. Novel ini mengangkat perjuangan empat orang sahabat yang berbeda nasib. Alur dalam cerita ini fokus pada kehidupan pribadi tokoh. Di usia yang sudah matang, empat sahabat tersebut berusaha untuk memperoleh rumah impian

yang setidaknya di sekitar ibukota Jakarta. Pengarang menggambarkan watak tokoh dan latar yang berbeda-beda, mulai dari permasalahan dalam keluarga, rumah tangga, konsumerisme, dan literasi keuangan.

Tindak tutur direktif dan ekspresif paling sering dijumpai di sekitar karena ucapan ini paling umum diucapkan oleh seseorang. Misal, “Tolong ambilkan laptop di meja, ya”, contoh tersebut masuk dalam tuturan minta tolong, penutur meminta tolong kepada mitra tutur untuk mengambil laptopnya di atas meja. Tanpa kita sadari tuturan direktif seperti memerintah, memesan, dan lain sebagainya tidak asing terdengar di lingkungan, baik itu dalam tuturan kepada keluarga, teman, guru, dan lain sebagainya.

Penelitian ini relevan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas X kurikulum 2013 sesuai KD 3.9 mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan suatu novel yang dibacakan nilai-nilai serta kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. KD 4.9 menyusun dua ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari suatu novel yang dibaca. Adanya pemahaman tuturan direktif dan ekspresif dalam novel, maka siswa akan mudah memahami makna serta menemukan butir-butir penting dalam suatu karya sastra.

Bahan ajar merupakan semua jenis bahan digabungkan menjadi satu kumpulan yang disusun secara terstruktur untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang baik adalah materi yang mampu mencakup seluruh kompetensi yang ingin

dicapai dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ada. Pembelajaran dapat maksimal jika peserta didik dan pendidik mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Peneliti memilih novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari sebagai sumber data penelitian tindak tutur direktif dan ekspresif pada kajian pragmatik. *Pertama*, tuturan-tuturan yang digunakan anak muda kelas menengah cenderung ke bawah di Jakarta menjadi daya tarik untuk diteliti bentuk tuturannya yang masuk ke dalam kajian pragmatik. *Kedua*, terdapat tuturan direktif dan ekspresif pada percakapan yang diucapkan oleh para tokoh. *Ketiga*, cerita yang diangkat cukup berat. Namun, pengarang mampu mengemas ke dalam tulisan yang santai dan mudah dipahami oleh pembaca. *Keempat*, novel yang bergenre *chick lit romantic* ini memiliki alur cerita yang menarik, selain menyajikan masalah dan konflik yang realistis, kondisi permasalahan ini juga dialami sejumlah pembaca. *Kelima*, belum ada peneliti yang meneliti novel ini, khususnya penelitian tindak tutur direktif dan ekspresif antar lawan tutur dari kalangan anak muda di Jakarta.

Tuturan yang digunakan di lingkungan Jakarta tentu memiliki perbedaan. Perbedaan dari segi tuturan anak muda ketika berinteraksi dengan lawan tutur seperti, dengan teman dekat, teman kerja, antara orangtua, keluarga, dan lain sebagainya. Tuturan yang digunakan memiliki tingkat yang berbeda. Ujaran tokoh anak muda di Jakarta antar teman sebaya cenderung menggunakan bahasa nonformal atau santai, sedangkan

ketika bersama rekan kerja menggunakan bahasa yang formal atau baku. Banyaknya maksud dalam ujaran penutur dan mitra tutur dari para tokoh menjadi alasan untuk memilih tuturan direktif dan ekspresif menjadi tujuan utama penelitian ini. Selain itu, peneliti ingin memperdalam pengetahuan mengenai pragmatik terutama dalam tindak tutur direktif dan ekspresif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur direktif pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari?
2. Bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari?
3. Bagaimana relevansi bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan:

1. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

2. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.
3. Relevansi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah terkait tuturan yang ditemukan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoretis maupun bersifat praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terhadap pembaca mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif, khususnya ilmu bahasa pada kajian pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan alternatif mengenai jenis tuturan direktif dan ekspresif dalam karya sastra khususnya novel serta dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan siswa dalam memahami makna di dalam novel.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat menambah wawasan siswa mengenai bentuk-bentuk tindak tutur dalam karya sastra serta dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk berliterasi.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan referensi.

Khususnya penelitian pragmatik tentang tindak tutur ekspresif dan ekspresif dalam sebuah karya sastra.

BAB II

LANDASAR TEORI, TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Pragmatik

Pragmatik secara umum, berkaitan dengan bagaimana seseorang menggunakan bahasa baik secara tertulis maupun lisan. Yule (2006: 5) berpendapat pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk. Yule (2014:4) membagi definisi pragmatik ke dalam empat lingkup. *Pertama*, pragmatik sebagai studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. *Kedua*, pragmatik adalah studi tentang makna konteks. *Ketiga*, menyelidiki bagaimana pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan oleh penutur dalam sebuah komunikasi. *Keempat*, pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan,

Leech (1993: 8) berpendapat pragmatik merupakan studi tentang makna dan hubungannya dengan situasi ujar. Putrayasa (2014:14) pragmatik adalah studi tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud selama tindakan komunikasi sesuai dengan keadaan pembicara dan konteksnya. Dengan kata lain, pragmatik menganalisis struktur bahasa dengan mempertimbangkan unsur-unsur seperti tujuan, latar, partisipan, dan lain-lain yang menyerupai sebuah

ujaran dalam konteks lingual atau ekstralingual. Sejalan dengan pendapat Ibrahim (1993: 280) pragmatik adalah kajian tentang kalimat atau ujaran dalam kaitannya dengan konteks yang lebih luas, yang meliputi pengetahuan tentang wacana yang dipahami oleh penutur dan mitra tutur.

Leech (2011: 8) berpendapat dalam bukunya, pragmatik yaitu ilmu yang mengkaji tentang makna bahasa berkaitan dengan sistem ujar atau alat ucap. Suatu tuturan diwujudkan dengan maksud dan tujuan yang jelas, maka maksud ujaran dan bentuk ujaran seseorang saling berkaitan. Sebuah tuturan ini sangat penting untuk mencapai tujuan dalam diskusi. Jika lawan bicara tidak memahami ucapan pembicara, itu akan menghalangi tujuan dari sebuah tuturan yang akan dicapai. Dengan demikian, penutur dan lawan tutur dapat membantu memahami ujaran-ujaran percakapan guna mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari ujaran dari penutur dengan melihat konteks serta kondisi penyamaianannya. Jika penutur dan lawan tutur dapat memahami apa yang dikatakan, maka tuturan tersebut dianggap berhasil.

2. Tindak Tutur

Teori tindak tutur pertama kali dicetuskan oleh Austin (1962) kemudian dikembangkan oleh Searle (1969). Austin pada dasarnya

mengatakan bahwa ketika seseorang mengatakan sesuatu, mereka juga melakukan sesuatu. Wiyatasari (2015:46) komponen penting dari situasi tutur adalah tindak tutur. Tuturan ini dapat dikatakan berhasil jika tuturan kalimat untuk menyatakan maksud dapat diketahui dan dipahami oleh pendengarnya. Pada saat mengucapkan suatu tuturan, pembicara memiliki tujuan yang ingin dicapai dari lawan bicaranya. Penggunaan bahasa yang digunakan sehari-hari saat berinteraksi tidak terbatas. Setiap hari manusia berkomunikasi dengan lawan bicara. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan komunikasi dan interaksi.

Menurut Yule (2006:82) tindak tutur adalah tindakan yang diungkapkan melalui ujaran. Suatu proses komunikasi individu tidak hanya menghasilkan makna melalui bahasa dalam bentuk kata-kata dan tata bahasa, tetapi juga menghasilkan reaksi melalui tuturan tersebut. Setiap tindak tutur memiliki arti dan tujuan yang berbeda tergantung dari kehendak penutur. Maka dari itu, tuturan seperti apa yang dilihat dari tindak penyampaiannya.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:50) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan gejala psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur menekankan tuturan yang melekat pada peran bahasa untuk alat komunikasi yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman dan

memperdalam pemahaman mitra tutur. Ujaran pembicara dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa pun, seperti membujuk.

Menurut Chaer (2004: 16) tindak tutur adalah gejala psikologis individu, dan keberlangsungan ditentukan pembicara untuk menggunakan bahasanya untuk memahami situasi yang terjadi. Dalam tindak tutur fokus utamanya adalah pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya, tetapi Tarigan (1990: 36) menegaskan bahwa selama tindak tutur ada, setiap ujaran atau ucapan akan mengandung maksud dan tujuan yang bersangkutan juga. Dengan kata lain, seorang penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu komunikasi tertentu yang dipusatkan pada tujuan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian dari tindak tutur dapat disimpulkan bahwa salah satu komponen penting yang mendukung situasi tutur adalah tindak tutur. Suatu tuturan dikatakan berhasil jika penutur dan lawan tutur dapat saling memahami tujuan dari tuturan tersebut. Ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh mitra tutur. Tindak tutur lebih menitikberatkan pada tujuan tindakan dalam tuturan.

3. Peristiwa Tutur

Yule (2006: 82) berpendapat penutur biasanya berharap maksud tuturannya dapat dimengerti oleh mitra tutur. Penutur dan mitra tutur biasanya terbantu dengan keadaan di sekitar lingkungan tuturan

tersebut. Segala sesuatu yang selalu melingkupi suatu ujaran disebut sebagai peristiwa tutur (konteks). Tuturan tidak pernah dapat dipisahkan dari peristiwa tutur dan tuturan selalu terjadi dalam konteks tertentu.

Peristiwa tutur (*speech event*) merupakan terjadinya atau ditandainya dengan interaksi linguistik antara dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan terjadi pada tempat, waktu, dan keadaan tertentu. (Chaer, 1995: 61). Jadi, interaksi yang berlangsung antara penutur dan mitra tutur yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi disebut sebagai tutur peristiwa. Peristiwa suka kita dapati juga dalam acara diskusi di ruang kuliah, rapat, dan lain sebagainya. Secara umum ini termasuk peristiwa tutur (Hermaji, 2021: 62).

- a. Penutur (pembicara)
- b. Lawan tutur (yang diajak bicara)
- c. Tempat (lokasi di mana peristiwa tutur terjadi)
- d. Waktu (selama terjadinya peristiwa tutur)
- e. Topik (pembahasan)

Menurut Hymes (Hermaji, 2021:62) bahwa Komponen tuturan merupakan aspek di luar bahasa yang mempengaruhi bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Ada delapan elemen ucapan

yang berdampak pada kode komunikasi, yang biasanya disingkat “SPEAKING”.

- a. *Setting* (latar) : di mana dan kapan peristiwa tutur itu terjadi.
- b. *Participant* : seseorang dalam peristiwa tutur.
- c. *End* : makna dan tujuan dari tuturan.
- d. *Act* : bentuk dari tindakan yang tersirat dalam peristiwa tutur.
- e. *Key* : cara penyampaian tuturan dalam peristiwa tutur.
- f. *Instrument* : sarana/alat bahasa yang digunakan.
- g. *Norma* : syarat terjadinya peristiwa tutur.
- h. *Genre* : jenis tuturan yang digunakan dalam peristiwa tutur.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian dari tindak tutur dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam tindak tutur untuk memahami makna tuturan. Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan konteks yang melekat pada suatu tindak tutur. Peran konteks dalam tindak tutur adalah untuk membatasi interpretasi. Oleh karena itu, jika konteks pernyataannya jelas, interpretasi maknanya akan menjadi jelas.

4. Jenis-Jenis Tindak Tutur

Yule (2006: 83) menyatakan bahwa ada tiga jenis utama dari penggunaan bahasa. Tindak tutur pertama, lokusi yaitu tuturan yang menghasilkan makna sebab yang di dalamnya mengandung informasi kepada lawan tutur. Tindak tutur kedua, ilokusi yaitu bagian dalam teks yang menyebutkan sesuatu yang disertai dengan kegiatan tertentu. Tindak tutur ketiga, perlokusi yaitu ujaran yang memberikan pengaruh kepada lawan tutur.

Menurut Yule (2006: 83) menyatakan ada beberapa jenis tindak tutur, sebagai berikut.

a. Tindak tutur lokusi (*locutionary acts*)

Yule (2006: 83) berpendapat lokusi adalah suatu pernyataan yang berhubungan dan mengandung acuan tertentu. Pendapat lain oleh Wijana (1996: 17-18) lokusi adalah cara mengungkapkan tuturan dengan mengatakan sesuatu atau mengatakan sesuatu dengan sendirinya. Lokusi bertujuan untuk memberikan informasi kepada lawan tutur secara lugas dan mudah dipahami.

Ibrahim (1993: 15) tindak tutur lokusi merupakan tuturan untuk menyatakan sesuatu, dalam ujaran ini dihasilkan bunyi bahasa seperti “fonem”, “kata”, “frasa”, dan “wacana” sebagai acuan tuturan. Tindak lokusi sebagai tuturan untuk menyatakan sesuatu kepada mitra tutur sesuai yang diinformasikan tuturannya. Makna dalam ucapan ini biasanya diungkapkan oleh fakta

sebenarnya. Tuturan ini memiliki makna yang lebih dalam yang tersembunyi di dalamnya. Dengan demikian, kunci tindak tutur lokusi terletak pada pernyataan yang disampaikan pengujar.

Tindak tutur lokusi memiliki contoh sebagai berikut. (1) “Aku mau pergi ke kampus.” Ujaran tersebut mengandung makna bahwa penutur menginformasikan kepada lawan tutur bahwa dirinya akan pergi ke kampus. (2) “Saya lapar.” Ujaran tersebut merujuk pada makna kata saya berupa orang pengganti pertama, dan makna lapar berupa penutur ingin makan karena lapar.

b. Tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*)

Leech (2011:163) tindak tutur ilokusi yaitu tuturan yang pengujarannya untuk mengatakan sesuatu, melakukan sesuatu dan digunakan dalam interaksi sehari-hari. Leech menjelaskan tindak tutur ilokusi meliputi; melaporkan, meminta, mengumumkan, mengejar, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, dan menyuruh. Pendapat lain dari Hermaji (2021: 45) ilokusi adalah alat untuk mengumpulkan informasi dan memiliki sumber informasi utama yang terhubung dengan bahasa masyarakat. Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang mengandung daya ujar. Tindakan ini bersifat untuk menginformasikan sesuatu, tuturan di dalamnya mengandung maksud.

Tuturan ini memiliki hubungan dengan identitas pembicara, audiens, waktu, dan lokasi tuturan itu dilakukan. Tuturan ini biasanya berupa mengeluarkan perintah, mengungkapkan rasa terima kasih, menyuruh, dan lain-lain. Menurut Searle (Putrayasa, 2014: 89) menguraikan tindak tutur ilokusi disebutkan menjadi lima, yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif.

c. Tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*)

Searle (Prayitno, 2017: 50) perlokusi yaitu ujaran yang memiliki pengaruh dengan mitra tutur. Tuturan yang mencoba membujuk mitra tutur disebut dengan perlokusi. Ucapan seseorang kepada lawan tutur pada dasarnya memiliki daya pengaruh bagi lawan tutur. Daya pengaruh dari penutur dapat disengaja atau dibuat oleh penutur.

Austin (Hermaji, 2021: 46) berpendapat perlokusi merupakan ujaran yang mengandung efek yang terjadi pada lawan tutur Ketika komunikasi sedang berlangsung. Pendapat lain oleh Leech (Hermaji, 2021: 46) berpendapat perlokusi yaitu tindakan yang dipengaruhi oleh lawan tutur dengan maksud tuturan yang diujarkan.

Ketiga tindak tutur di atas bisa disimpulkan perbedaan dari ketiganya sebagai berikut, tindak lokusi adalah tindakan yang

menginformasikan sesuatu, sedangkan tuturan ilokusi adalah tuturan yang di dalamnya informasi diberikan kepada mitra tutur. Lebih lanjut, perlokusi berarti bahwa di dalam tuturan itu terdapat maksud dan tujuan oleh penutur untuk mempengaruhi mitra tutur agar melaksanakan keinginannya.

5. Tindak Tutur Ilokusi Searle

Searle membagi lima macam dari tindak tutur ilokusi, sebagai berikut.

a. Asertif

Searle (Putrayasa, 2014: 89) asertif bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan tentang kebenaran proposisi atau pernyataan yang diungkapkan. Yang termasuk dalam tuturan ini sebagai berikut.

- a) Mengatakan adalah perintah yang dibuat oleh pembicara kepada pendengar untuk melakukan sesuatu.
- b) Melaporkan merupakan tuturan yang bertujuan memberitahu atau melaporkan sesuatu. Tuturan ini disampaikan penutur kepada mitra tutur.
- c) Menyebutkan adalah tindakan untuk menjelaskan apa yang terjadi pada mitra tutur. Penutur bermaksud agar lawan bicara menanggapi ucapannya dengan mengambil tindakan.

b. Direktif

Yule (2006:93) menyatakan tuturan dilakukan oleh pembicara dengan tujuan agar lawan tutur mengikuti ucapan penutur disebut dengan tindak tutur direktif. Ada beberapa jenis yang dimiliki tindak tutur ini, sebagai berikut.

- a) Meminta adalah tuturan di mana pembicara dengan hormat meminta sesuatu atau ingin mendapatkan sesuatu dari orang yang diajak bicara.
- b) Merekomendasikan atau menyarankan merupakan ucapan yang memberi saran tentang sesuatu. Dari tuturan penutur dapat memberikan pengaruh pertimbangan kepada mitra tutur.
- c) Memerintah adalah ujaran dari penutur terhadap lawan tutur dalam percakapan dimaksudkan agar supaya lawan tutur melaksanakan perintah penutur.
- d) Memesan adalah ucapan dilakukan penutur mengandung makna memerintah untuk lawan tutur.
- e) Menasihati merupakan tuturan yang mengandung nasihat dari penutur untuk lawan tutur. Biasanya nasehat ini mengandung hal-hal yang positif.

c. Ekspresif

Tuturan ekspresif bertujuan untuk menyampaikan mengekspresikan psikologis penutur tentang situasi yang tersirat dalam tuturan tersebut, Searle (Putrayasa, 2014: 89). pernyataan ini mengungkapkan atau menggambarkan tuturan untuk menyampaikan atau mengungkapkan tanggapan psikologis penutur terhadap situasi. Ada beberapa jenis dalam tuturan ini, sebagai berikut.

- a) Ucapan terima kasih merupakan ucapan syukur yang dilakukan penutur dalam menerima kebaikan.
- b) Memuji merupakan tindakan verbal yang sering digunakan untuk memuji seseorang karena melakukan pekerjaan yang memuaskan, pembicara juga dapat memuji hal-hal lain, seperti memuji cantik, baik hati, dan sebagainya.
- c) Mengkritik merupakan ucapan penutur baik itu kritikan baik maupun buruk.
- d) Menyalahkan merupakan ucapan oleh penutur untuk menyalahkan lawan tutur. Baik dari perbuatan mitra tutur itu sendiri maupun kesalahan yang tidak disengaja.
- e) Meminta maaf merupakan tuturan yang diucapkan ketika penutur melakukan kesalahan.

- f) Berbelasungkawa merupakan memberikan rasa belas kasih kepada pendengar. Biasanya penutur ketika mendengar kabar yang kurang baik.
 - g) Mengucapkan selamat yaitu tuturan tuturan yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan
- d. Komisif

Yule (Triwahyuni, 2019: 34) menyatakan gaya ujaran yang difungsikan untuk mengutarakan tawaran atau janji. Tuturan yang dikenal dengan tindak tutur komisif mewajibkan pengujar untuk melaksanakan maksud dalam tuturannya, seperti menyanggupi, melaksanakan amanah, dan memenuhi ujaran dari penutur. Jenis-jenis tindak tutur tersebut sebagai berikut.

- a) Bersumpah adalah ucapan yang mengarah kepada Tuhan dengan ucapan bersaksi tentang Tuhan. Ucapan ini untuk memperkuat kebenaran yang disampaikan.
- b) Mengancam adalah tuturan ini memiliki fungsi mendorong pembicara untuk mengambil tindakan.

e. Deklaratif

Putrayasa (2014: 92) tuturan ini berfungsi untuk meyakinkan sesuatu yang akan dikatakan. Ada beberapa jenis dalam tindak tutur ini, sebagai berikut.

- a) Memutuskan merupakan ujaran dari penutur guna menimbulkan suatu tindakan terhadap lawan penutur.
- b) Membatalkan merupakan ujaran yang mengatakan tidak jadi atau penutur membatalkan suatu hal kepada mitra tutur.
- c) Melarang merupakan ujaran dari pengujar yang memiliki maksud melarang kepada lawan tutur.

6. Tindak Tutur Direktif

Menurut Yule (1984:2018) tindak tutur direktif adalah jenis tuturan yang digunakan penutur untuk menyuruh lawan bicaranya melakukan sesuatu. Tindak tutur jenis ini menunjukkan apa yang diinginkan penutur. Tindak tutur ini meliputi; memerintah, memesan, memohon, dan merekomendasikan. Saat menggunakan ucapan direktif, pembicara mencoba menyesuaikan dunia (melalui pendengar) dengan kata tersebut. Ada beberapa jenis ujaran dalam tindak tutur direktif menurut George Yule, sebagai berikut.

a. Memerintah

Memerintah adalah ucapan yang berisi perintah atau memerintahkan sesuatu yang memerintahkan lawan bicara untuk melakukan sesuatu.

Berikut contoh tindak tutur direktif memerintah yang dikutip dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi bisa menghubungi saya.” (Hlm. 13).

Jenis tindak tutur yang digunakan *marketing agent* terhadap customer bernama Kaluna adalah tindak tutur direktif memerintah karena penutur (*marketing agent*) menyuruh untuk mendahuluinya. Tuturan yang diujarkan menggunakan nada riang.

b. Memesan

Memesan adalah jenis tindak tutur yang diujarkan penutur guna untuk memberi pesan, agar lawan tutur melakukan sesuatu sesuai dengan tuturannya. Berikut contoh tindak tutur direktif memesan yang dikutip dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“Pacar lo nggak beres deh, Kal. Jangan sampai kayak gue.” (Hlm. 60).

Jenis tindak tutur yang digunakan Tanish (penutur) terhadap Kaluna (lawan tutur) adalah tindak tutur direktif memesan karena ujaran yang digunakan penutur mengandung makna memesan yaitu berpesan kepada lawan tutur untuk memikirkan terlebih dahulu sebelum menikah dengan pasangan.

c. Memohon

Memohon adalah tindak tutur yang secara santun meminta pendengar melakukan apa yang diinginkan penutur. Berikut contoh tindak tutur direktif memohon yang dikutip dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“..... Boleh nggak sih kita saling bantu? Coba diingat, parkir yang benar. Kalau aku yang parkir duluan, aku juga nggak pernah lupa.” (Hlm. 114).

Jenis tindak tutur yang digunakan penutur terhadap kakak ipar adalah tindak tutur direktif memohon karena ada makna memohon untuk saling kerja sama dari ujaran penutur karena merasa lelah dengan sifat malas lawan tutur.

d. Pemberian Saran

Pemberian saran adalah ujaran yang mengandung saran atau anjuran dari penutur kepada lawan bicara. Berikut contoh tindak tutur direktif pemberian saran yang dikutip dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“Mbak, unit ini bisa direnovasi jadi bagus biar terasa luas.” (Hlm. 10).

Jenis tindak tutur yang digunakan penutur (*marketing agent*) kepada lawan tutur adalah tindak tutur direktif pemberian saran karena penutur menyarankan lawan tutur untuk merenovasi ruangan supaya terlihat lebih luas.

7. Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Searle dalam (Putrayasa, 2014: 90) tindak tutur ekspresif yaitu pernyataan yang mengungkapkan atau menggambarkan tuturan untuk menyampaikan tanggapan psikologis penutur terhadap situasi. Tindak tutur ekspresif ketika pembicara mengungkapkan perasaan dan keadaan emosionalnya kepada lawan bicara, hal ini disebabkan oleh beberapa hal tentang pembicara itu sendiri. Tindak ekspresif sering ditandai dengan ucapan berterima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan berbelasungkawa.

Searle dalam (Rohmadi, 2011:35) juga berpendapat bahwa, tindak tutur ekspresif adalah bentuk tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan apa yang dirasakan penuturnya. Tindak tutur yang dilakukan merupakan sebuah cerminan pernyataan dari penutur secara psikologis. Ada beberapa jenis ujaran dalam tindak tutur ekspresif menurut Searle, sebagai berikut.

a. Terima Kasih

Berterima kasih adalah tindak tutur dilakukan pembicara mengungkapkan rasa terima kasih kepada lawan bicara untuk sesuatu. Berikut contoh tindak tutur ekspresif berterima kasih yang dikutip dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“Makasih, Mas.” (Hlm. 11).

Jenis tindak tutur yang digunakan penutur kepada lawan tutur adalah tindak tutur ekspresif berterima kasih karena tuturan tersebut

bertujuan untuk memberikan ujaran terima kasih kepada lawan tutur karena telah memperlihatkan foto unit apartemen.

b. Mengucapkan Selamat

Mengucapkan selamat adalah ujaran ketika mendengar lawan tuturnya mendapat suatu keberuntungan. Berikut contoh tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yang dikutip dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“Ya ampun! Selamat ulang tahun, Bebs!” (Hlm. 259).

Jenis tindak tutur yang digunakan penutur kepada lawan tutur adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat karena tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan ucapan selamat kepada lawan tutur karena ulang tahun. Tuturan yang diujarkan penutur menggunakan nada riang.

c. Meminta Maaf dan Memberi Maaf

Memberi maaf adalah ucapan yang memberikan maaf dari penutur kepada lawan tutur yang meminta maaf. Berikut contoh tindak tutur ekspresif memberi maaf yang dikutip dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“Repot deh kamu, Man. Ya udah sana.” (Hlm. 110).

Jenis tindak tutur yang digunakan penutur kepada lawan tutur adalah tindak tutur ekspresif memberi maaf karena tuturan tersebut menanggapi ujaran lawan tutur, yaitu OB mengenai permohonan maaf karena melakukan tugas dari pekerjaannya. Setelah

mendengarkan penjelasan dari lawan tutur, penutur memberikan maaf kepada lawan tuturnya.

d. Mengecam

Mengecam adalah suatu ujaran yang memiliki maksud kecaman, memberi teguran keras, dan lain sebagainya kepada lawan tutur. Berikut contoh tindak tutur ekspresif mengecam yang dikutip dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“Bisa, kalau kamu berhenti kikir sama uang!” (Hlm. 134)

Jenis tindak tutur yang digunakan penutur kepada lawan tutur adalah tindak tutur ekspresif mengecam karena ujaran dari penutur memiliki makna mengecam kepada lawan tutur, penutur kesal karena mitra tutur terlalu pelit masalah keuangan. Tuturan yang diujarkan menggunakan intonasi sedang.

e. Memuji

Memuji adalah yaitu tindak tutur di mana pembicara mengungkapkan kekaguman dengan memuji sesuatu yang telah dilakukan dengan baik oleh lawan bicaranya. Tindak tutur memuji berfungsi untuk memberikan pujian kepada lawan tutur. Berikut contoh tindak tutur ekspresif memuji yang dikutip dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“Bagus banget bibirnya. Aku puas sama hasil fotonya, Kak.” (Hlm. 14).

Jenis tindak tutur yang digunakan penutur kepada lawan tutur adalah tindak tutur ekspresif memuji karena ujaran penutur menguji bibir lawan tutur yang bagus, terlihat dari pengucapan yang diakhiri dengan rasa puas terhadap hasil foto tersebut. Tuturan yang diujarkan menggunakan nada riang.

f. Menyalahkan

Menyalahkan adalah tuturan yang terjadi karena beberapa faktor penyebab, yaitu karena adanya kesalahan yang dilakukan lawan tutur atau karena menganggap salah suatu hal. Berikut contoh tindak tutur ekspresif berbelasungkawa yang dikutip dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“Piring satu, panci satu, sendok, garpu, gelas satu. Kenapa kamu nggak pernah sadar, *remote* TV aja kelihatan besar di apartemen ini?!” (Hlm. 11)

Jenis tindak tutur yang digunakan penutur kepada lawan tutur adalah tindak tutur ekspresif menyalahkan karena ujaran penutur menyalahkan secara tidak langsung menyalahkan lawan tutur karena menaruh gelas dan piring kotor di ruangan dan mengakibatkan ruangan terlihat berantakan.

g. Berbelasungkawa

Berbelasungkawa adalah tuturan penutur berbentuk empati dan dukungan kepada orang-orang terdekat. Berikut contoh tindak tutur

ekspresif berbelasungkawa yang dikutip dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

“Kan lo udah tahu mertua lo hiperbolis. Tapi Dri nggak apa-apa. Kan?” (Hlm. 55).

Jenis tindak tutur yang digunakan penutur kepada lawan tutur adalah tindak tutur ekspresif berbelasungkawa karena lawan tutur bercerita mengenai musibah yang dialami anaknya yang terjatuh dari kasur dan mengakibatkan benturan di bibir anaknya. Sehingga, penutur menanggapi ucapan lawan tutur yang di dalamnya memiliki makna kekhawatiran terhadap situasi yang terjadi pada lawan tutur.

8. Pengertian Novel

Kata "novel" secara etimologis terkait dengan bahasa Italia "novella", yang menunjukkan sebuah karangan stori. Karangan pada novel lebih panjang, cerita ditulis pengarang juga berkesinambungan, biasanya dalam novel terdapat pesan dari penulis untuk disampaikan kepada pembaca. Genre yang paling sering digunakan penulis antara lain percintaan, kehidupan, horor, dan lain-lain.

Pada hakikatnya, novel telah dikenal oleh masyarakat luas, baik oleh kalangan muda maupun tua. Novel adalah karya sastra berbentuk tulisan. Di dalamnya terkandung alur, tokoh, penokohan, latar, dan sebagainya. Haslinda (2019:107) novel lahir dari reaksi terhadap

situasi sosial, dan novel menceritakan latar belakang kehidupan manusia dalam masyarakat.

Sementara itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh Kartikasari dan Suprpto (2018: 115) novel adalah karya fiksi realistis yang mampu membangkitkan emosi sekaligus mengungkapkan gagasan yang diciptakan oleh sejumlah faktor, sedangkan pendapat Kosasih (2012:12) novel merupakan sebuah karya imajinatif yang memberikan gambaran tentang suatu masalah dalam kehidupan seseorang atau tokoh.

Dari beberapa sudut pandang tersebut, bisa disimpulkan bahwa novel adalah karya yang ditulis oleh penulis, tulisan cerita dibuat lebih panjang dari karya sastra lainnya. Pengarang menggambarkan karakter- karakter yang berbeda untuk membangun cerita agar lebih hidup. Untuk memperjelas pengertian mengenai novel, dijelaskan (Widayati, 2019:7) *Pertama*, novel memiliki alur lebih dari satu tidak berfokus pada konflik utama saja, tetapi juga terdapat tambahan konflik yang akan memunculkan plot utama. *Kedua*, memiliki tema mayor dan minor. *Ketiga*, di dalamnya terdapat banyak tokoh. *Keempat*, memiliki latar yang lingkupnya lebih luas.

9. Jenis-Jenis Tindak Tutur

Dalam buku yang berjudul Dasar-dasar Pragmatik, Wijana (2006) menguraikan adanya dua jenis tuturan dalam berbahasa, yaitu (1)

tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, (2) tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal.

a. Tindak tutur langsung

Tindak tutur langsung merupakan tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya. Tuturan ini terdapat tiga komunikasi umum, seperti pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permohonan. Jika keseluruhan tipe kalimat tersebut digunakan secara konvensional, maka tuturan tersebut adalah tuturan langsung (*direct speech act*).

b. Tindak tutur tidak langsung

Tindak tutur tidak langsung merupakan tuturan yang tidak sesuai dengan modus kalimatnya. Tuturan ini sering menggunakan kalimat yang bermodus berita dan tanya untuk menyatakan tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*).

c. Tindak tutur literal

Tindak tutur literal merupakan jenis tindak tutur yang sama dengan makna yang mendasari kata-kata yang diujarkan (Wijana, 1996:32).

d. Tindak tutur tidak literal

Tindak tutur tidak literal atau tindak tutur tidak sama merupakan tuturan yang tidak identik atau tidak sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya (Wijana, 1996:32).

10. Relevansi Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Sebagai seorang pendidik sangat penting untuk membuat bahan ajar yang akan diajarkan pada siswa. Menurut Prastowo (dalam Nurjannah, 2017:10) bahan ajar adalah susunan sistematis informasi, alat, teks, dan lain-lain yang diperoleh siswa digunakan untuk mengembangkan serta mengevaluasi strategi pembelajaran selama proses pembelajaran. Misalnya buku teks, modul, LKS, model, materi audio, materi interaktif, dan lain sebagainya.

Waraulia (2020: 6) bahan ajar merupakan bahan yang dirancang untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, hendaknya disesuaikan dengan karakteristik pembaca atau pengguna materi guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pembaca atau pengguna dengan mudah memahami isi.

Relevansi tuturan sebagai pembelajaran bahasa Indonesia mengenai bahan ajar, proses pembelajaran dan relevansi pembelajaran terkait materi yang sesuai dengan penelitian. Kedua tuturan ini dapat dijadikan relevansi untuk bahan ajar materi bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah sesuai dengan KD.3.9

mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan suatu novel yang dibacakan nilai-nilai serta kebahasaan cerita rakyat dan cerpen, serta KD.4.9 menyusun dua ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, sebagai pendidik sangat penting untuk menyusun bahan ajar bagi siswa. Bahan ajar adalah seperangkat bahan yang dibuat secara berurutan oleh seorang pendidik. Kedua tuturan ini bisa digunakan untuk bahan ajar materi bahasa Indonesia untuk memudahkan peserta didik salah satunya dalam mengidentifikasi butir-butir penting dari suatu novel.

b. Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah

Sastra dalam bidang pembelajaran adalah salah satu aspek keilmuan dalam mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum bahasa Indonesia. Gagasan sastra sebagai cabang ilmu pengetahuan terkait dengan gagasan mendasar seperti imajinasi, pentingnya keindahan, komunikasi, interaksi sosial, ideologi, kreativitas, dan identitas, serta makna yang dimediasi melalui bahasa. Keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak merupakan kompetensi yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam konteks pembelajaran. Muatan karakter dan nilai adalah tujuan yang bisa dicapai untuk pendidikan melalui karya sastra

karena karya sastra dapat menggali berbagai tema yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk membantu siswa mengenal dan memahami kualitas karakter atau tingkatan karakternya sendiri, (Kanzunnudin, 2022: 203).

Pada hakikatnya, mempelajari sastra Indonesia di sekolah adalah tentang mengenalkan siswa pada prinsip-prinsip moral yang ditemukan dalam karya sastra dan dapat mendorong siswa untuk terlibat dengan peristiwa yang dijelaskan. Karya sastra meliputi novel, puisi, cerpen, drama, dan lain-lain. Sehubungan dengan itu, peneliti memfokuskan keterkaitan novel sebagai pembelajaran bahasa Indonesia dalam kajian tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif dan ekspresif. Adanya jenis tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam novel ini dapat dijadikan bahan ajar oleh pendidik sebagai referensi materi novel.

Novel adalah sebuah narasi prosa. Jassin (Haslinda, 2019: 104), yaitu novel adalah karangan prosa yang mengisahkan kejadian luar biasa dari kehidupan seseorang (karakter) karena diakibatkan oleh konflik, perselisihan, yang membelokkan arah nasib tokoh tersebut.

Dihubungkan dengan pembelajaran bisa direlevansikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia jenjang MA (Madrasah Aliyah) kelas X, KD.3.9 mengidentifikasikan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan suatu novel yang dibacakan nilai-nilai serta kebahasaan cerita rakyat dan cerpen, serta KD.4.9

menyusun dua ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.

Menurut Sumiati (2020: 10) butir-butir nilai kebahasaan dalam suatu karya sastra sebagai berikut.

a) Nilai Sosial

Nilai sosial yaitu nilai yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Secara umum, dalam bentuk nasihat yang berkaitan dengan masyarakat.

b) Nilai Budaya

Nilai budaya yaitu nilai yang tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku terhadap perilaku dan reaksi terhadap suatu situasi.

c) Nilai Moral

Nilai moral yaitu nilai terkait dengan nasihat yang berkaitan dengan nilai-nilai etika dan perilaku.

d) Nilai Religius/Ketuhanan

Nilai yang berhubungan dengan masalah keagamaan. Nilai religi biasanya ditandai dengan penggunaan kata yang memiliki makna keagamaan dalam ujaran maupun perbuatan.

Adanya pembelajaran sastra khususnya novel dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal ini dikarenakan membaca novel dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa, serta menambah wawasan pengetahuan dari berbagai aspek.

Oleh sebab itu, diharapkan siswa dapat terlatih menggunakan kemampuan analisis dan imajinatifnya, khususnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan apresiasi sastra.

Penerapan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa sastra di Madrasah Aliah sangat penting diterapkan karena dapat membantu interpretasi peserta didik, dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa yang luas dan meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Sastra dalam bidang pembelajaran merupakan salah satu kecakapan ilmiah dalam bidang yang diajarkan dalam bahasa Indonesia. Karya sastra berupa keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dapat dijadikan indikator atau ukuran dalam konteks pendidikan.

c. Novel sebagai Bahan Ajar Tuturan di Madrasah Aliah

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Pendidik harus siap menyampaikan informasi, memilih kegiatan belajar yang akan dilakukan dengan siswa, serta memanfaatkannya sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan tertentu dan memfasilitasi pembelajaran guna tercapainya dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, dalam upaya meningkatkan hasil belajar, fungsi bahan ajar sebagai komponen pembelajaran sangat menentukan.

Ada dua jenis bahan ajar. (1) pada bahan ajar media yang digunakan untuk belajar dan menyampaikan informasi, seperti buku dan modul. (2) materi pembelajaran non-cetak, yang hanya terdiri dari gambar dan teks yang dihasilkan secara otomatis. Bahan-bahan ini menyediakan sebagai sarana mentransfer informasi dari materi pembelajaran berbasis komputer, seperti audio dan video, antara lain. (Wahyudi, 2022: 55).

Dari banyaknya bahan ajar yang digunakan, novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi siswa karena aspek keahsaannya sangat baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, siswa juga mudah memahaminya tuturan-tuturan dalam dialog atau percakapan novel. Hal ini akan membantu siswa dalam menemukan butir-butir nilai penting dalam novel dengan KD.3.9 mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan suatu novel yang dibacakan nilai-nilai serta keahasaan cerita rakyat dan cerpen, serta KD.4.9 menyusun dua ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan, pendidik perlu siap menyajikan materi, mengambil keputusan dan menunjang pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dari sekian banyak materi yang dapat digunakan untuk pembelajaran, penggunaan bahan ajar novel sangat penting diterapkan saat

pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa juga mudah memahaminya ujaran-ujaran yang terkandung dalam dialog-dialog novel tersebut. Hal ini dapat membantu siswa menemukan nilai penting dalam novel sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan menelaah atau review terkait isi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian ini. Perbandingan antara peneliti tercakup dalam ulasan ini.

Penelitian relevan pertama jurnal *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, vol. 5, no. 4, dari Riswanti 2014 dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Kembang Saka Persi Karya Soebagijo I.N*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *Kembang Persi*. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk tindak tutur direktif meliputi, menyarankan meminta menyuruh memohon,, memerintah, memaksa, mengajak, dan menantang. Sedangkan, bentuk tindak tutur ekspresif meliputi, mengkritik, mengeluh, menyanjung, memuji, dan berterima kasih. Adapun bentuk tuturan yang paling banyak ditemukan dalam novel ini yaitu tuturan direktif menyuruh dan tuturan ekspresif menyalahkan.

Jurnal tersebut dan penelitian ini menganalisis kajian yang sama, yaitu tindak tutur direktif dan ekspresif. Perbedaannya dapat dilihat dari objeknya serta tidak adanya relevansi dengan pembelajaran, sedangkan peneliti akan merelevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

Penelitian relevan kedua jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 7, no. 1, dari Priyatni, dkk. “*Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Novel Pesawat Kertas Terakhir Karya Agnes Davonar dan Skenario Pembelajaran di Kelas XII SMA*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tindak tutur direktif pada novel jenis tindak tutur direktif pada novel *Pesawat Kertas Terakhir Karya Agnes Davonar*, (2) tindak tutur ekspresif dalam novel *Pesawat Kertas Terakhir Karya Agnes Davonar*, (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dan ekspresif di kelas XII SMA. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat fungsi tindak tutur direktif meliputi, memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasikan. Sedangkan, fungsi tindak tutur ekspresif meliputi, memuji, betreima kasih, meminta maaf, menyalahkan, mnegucapkan selamat, dan berbelasungkawa. Adapun fungsi tuturan yang paling banyak ditemukan dalam novel ini yaitu fungsi tuturan direktif menasihati dan tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih.

Terdapat persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan, yaitu mengangkat kajian pragmatik, khususnya tindak tutur direktif dan

ekspresif, serta focus analisisnya sama, yaitu tindak tutur direktif dan ekspresif. Perbedaannya dilihat dari objek dan teori kajian yang digunakan.

Penelitian relevan ketiga skripsi dari Wulandari, Riya (2021) yang berjudul “*Analisis Tuturan Direktif dan Ekspresif Tokoh Aini dalam Novel Guru Aini Karya Andre Hirata dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah kelas X*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk tuturan direktif tokoh Aini dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, (2) bentuk-bentuk tuturan ekspresif tokoh Aini dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, dan (3) menjelaskan motivasi-motivasi yang ditemukan dalam tuturan direktif dan ekspresif tokoh Aini. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk direktif meliputi, memohon, melarang, menyuruh, menasihati, dan menasihati. Tokoh Aini bertutur ekspresif berupa mengeluh, mengungkapkan semangat, mengungkapkan kemarahan, mengungkapkan kesedihan, mengungkapkan rasa terima kasih, mengungkapkan keberaniannya, mengungkapkan keingintahuannya, mengungkapkan ketakutan, dan mengungkapkan kebahagiaannya. Adapun fungsi tuturan yang paling banyak ditemukan dalam novel ini yaitu fungsi tuturan direktif memohon dan tuturan ekspresif meminta maaf.

Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada kajian pragmatik, khususnya tindak tutur direktif dan ekspresi, sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada objek yang dikaji serta fokus analisisnya.

Jika penelitian ini fokus pada tokoh Aini, maka peneliti menganalisis novel atau semua tuturan dialog pada novel.

Penelitian relevan keempat skripsi dari Aruan, Erni Yusnita berjudul “*Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Film Animasi Nusa dan Rara*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film animasi Nussa dan Rara pada tayangan youtube. Data temuan direktif dalam percakapan berjumlah, meliputi perintah, permintaan, ajakan, dan nasihat. Tuturan ekspresif ditemukan dalam percakapan, antara lain mengkritik, memuji, dan mengucapkan selamat. Adapun fungsi tuturan yang paling banyak ditemukan dalam novel ini yaitu fungsi tuturan direktif perintah dan tuturan ekspresif memuji.

Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai tuturan direktif dan ekspresif dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada objeknya, penelitian ini menganalisis sebuah film dan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti menganalisis sebuah novel.

Penelitian relevan kelima jurnal *Nusa Indonesia*, vol.21, no. 1, dari Krisnadi (2019) yang berjudul “*Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Vlog Diary of Erix Soekamti: Suatu Kajian Pragmatik*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat pada vlog Diary Of Erix

Soekamti. Dari penelitian ini diperoleh hasil tuturan direktif dan ekspresif. Memerintah, melarang, mengingatkan kembali, mengajak, mengusulkan, mengingatkan, dan mempertanyakan merupakan jenis tindak tutur direktif, sedangkan mengumpat, mengungkapkan keterkejutan, berterima kasih, mengungkapkan rasa terima kasih, menyapa, menolak, menyetujui, memuji, meminta maaf, dan mengungkapkan ketidaksetujuan merupakan beberapa jenis tuturan ekspresif yang ditemukan. Adapun fungsi tuturan yang paling banyak ditemukan dalam novel ini yaitu fungsi tuturan direktif menyuruh dan tuturan ekspresif berterima kasih.

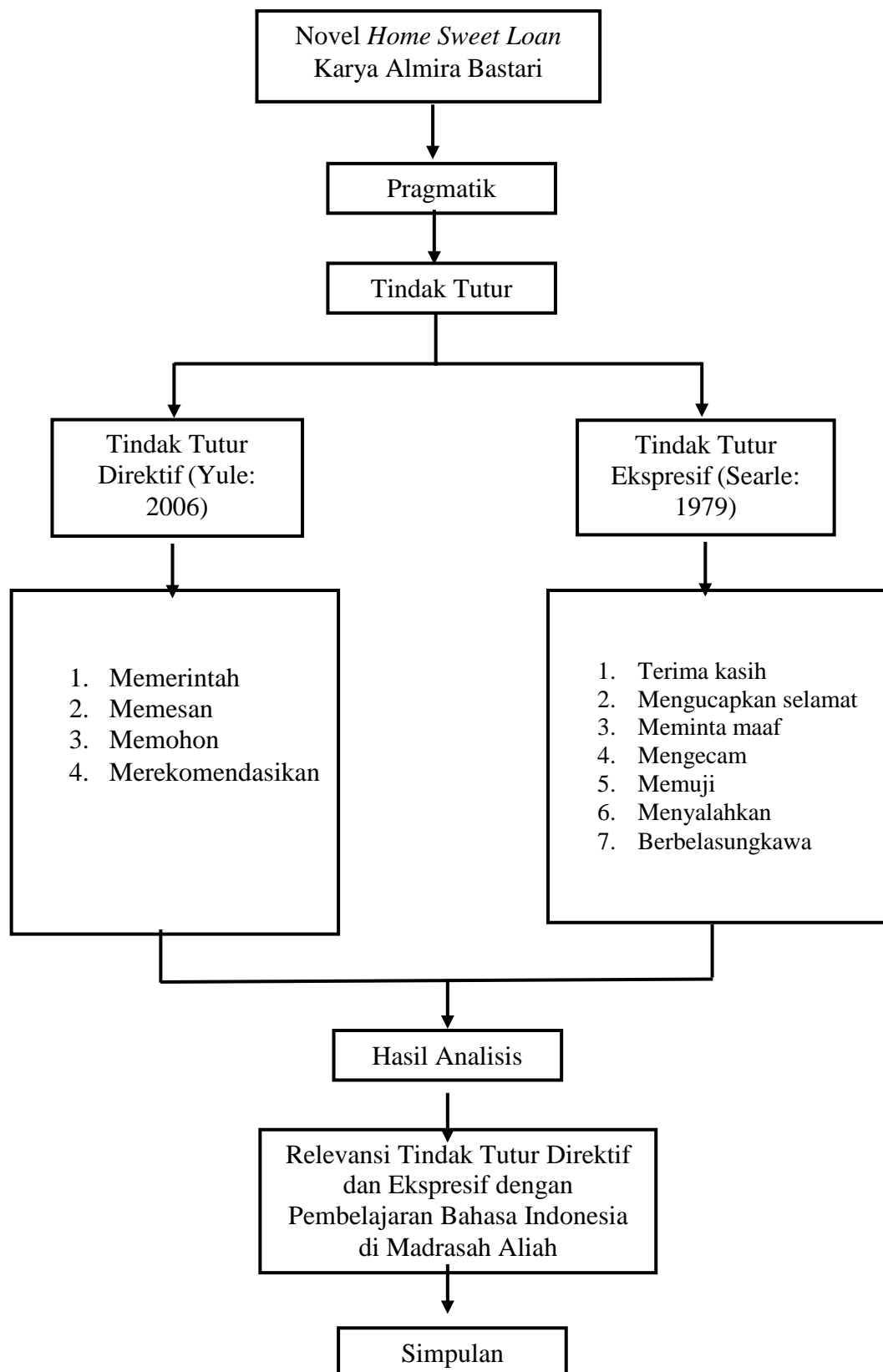
Kesamaan dalam analisis tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan tidak ada relevansi terhadap pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini dikaitkan dengan relevansi terhadap pembelajaran. Selain itu, perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek yang digunakan. Peneliti menggunakan objek novel, sedangkan penelitian ini menggunakan objek vlog.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan tersebut mengangkat kajian yang sama yaitu pragmatik, khususnya dalam tuturan ekspresif dan direktif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa masih banyak perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan. Peneliti berharap bisa menganalisis penelitian ini lebih dalam dengan judul “ Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari dan Relevansinya dengan Pembelajaran bahasa Indonesia di MA.”

C. Kerangka Berpikir

Tindak tutur menurut Searle menjelaskan bahwa ada tiga jenis tindak tutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi, serta tuturan ilokusi diuraikan menjadi lima, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari banyak gambaran karakter-karakter setiap tokoh. Untuk mengetahui tuturan yang digunakan dalam novel ini dapat dianalisis berdasarkan jenis tuturan lewat percakapan atau dialog antar tokoh di novel (Wulandari, 2021:30).

Novel *Home Sweet Loan* banyak ditemukan tindak tutur direktif dan ekspresif. Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif dengan kajian pragmatik dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Penggalan ini akan menafsirkan bentuk-bentuk tuturan yang digunakan penulis sebagai sarana komunikasi antar tokoh.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 18) metode penelitian kualitatif adalah penelitian digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah, peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif data yang tidak bersifat numerik melainkan berbentuk kata atau kalimat menjadi fokus penelitian kualitatif, khususnya tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif dalam tuturan tokoh novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif pada novel yaitu menggunakan teori yang dikemukakan oleh Yule dan Searle. Objek utama penelitian ini adalah naskah novel. Hasil analisisnya adalah dialog-dialog yang dituturkan oleh para tokoh novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak terikat tempat dan waktu karena menganalisis karya sastra dalam bentuk novel. Kegiatan penelitian dimulai selama

C. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:194) jika dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data. Sugiyono (dalam Darajah:44-45) sumber primer meliputi data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil analisis berupa dialog, monolog, dan narasi. Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, terbit pada tahun 2022, tebal keseluruhan berjumlah 312 halaman, dan menjadi salah satu novel terlaris pada tahun 2022.

Menurut Sugiyono (2019:9) data berupa kata, kalimat, narasi, bagan, gambar, dan foto disebut sebagai data kualitatif. Data dari penelitian ini berupa kalimat dari temuan tindak tutur dari dialog para tokoh dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Data yang didapat diidentifikasi sesuai dengan kategori masing-masing, yakni tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Temuan data berupa kutipan-kutipan dialog kemudian dimasukkan berdasarkan jenis tuturannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019:296) berpendapat bahwa tujuan utama penelitian adalah data, dan langkah terpenting dalam proses tersebut adalah

pengumpulan data. Tanpa pemahaman tentang metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar data yang diterima. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting dengan menggunakan berbagai sumber. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik simak dan catat. Teknik simak merupakan penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan data bahasa, Sudaryanto (dalam Dewi dan Prabawa, 2014: 22). Teknik catat merupakan mencatat berbagai bentuk tulisan dari penggunaan bahasa yang berkaitan dengan kajiannya. Sudaryanto (2015:37) berikut adalah cara pengumpulan data:

- a. Membaca berulang-ulang novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.
- b. Mencatat data yang masuk ke dalam kategori tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif yang digunakan para tokoh dalam dialog.
- c. Memilah-milih data yang termasuk dalam tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) berpendapat bahwa cara penentuan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang dikumpulkan dan dapat didukung kebenarannya. Tujuan pemeriksaan keabsahan data adalah untuk mengetahui apakah data dari subjek valid

terhadap hasil yang didapatkan dari analisis tersebut. Data pada penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat jamak, artinya bergantung pada peneliti. Oleh karena itu, sifat dan hasilnya akan dinyatakan valid jika yang ditemukan sesuai dengan objeknya.

Denzie (dalam Moleong, 2017:330) membedakan empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2017: 331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teori dalam menjabarkan permasalahan yang teliti, sehingga dapat diperoleh kesimpulan atau hasil penelitian secara benar dan jelas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini dari teori tindak tutur direktif Yule dan teori ekspresif Searle.

F. Teknik Cuplikan

Sugiyono (2019: 288) Teknik sampling atau cuplikan memilih sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian melalui pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua kategori dasar yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* menjadikan seluruh populasi dalam data penelitian sebagai peluang untuk pengambilan sampel, sedangkan *nonprobability sampling* digunakan

untuk memilih sampel tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2019: 288).

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 289). Novel berjudul *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari terdiri dari bermacam-macam jenis tindak tutur di dalam dialognya. Pada penggalian ini hanya fokus terhadap percakapan yang termasuk ke dalam tuturan direktif serta ekspresif saja. Oleh karena itu, digunakan teknik sampling (*purposive sampling*) dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019: 320) mengemukakan bahwa, teknik analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis yang didapat dari dokumen, hasil wawancara, dan catatan lapangan. Sebuah teknik untuk mengategorikan data, memilih apa yang akan diperiksa dan dianggap penting, dan sampai pada temuan yang mudah dipahami bagi peneliti dan pembaca. Teknik yang digunakan yakni teknik identifikasi. Teknik ini dilakukan dengan tujuan agar data lebih mudah dipahami dan membantu permasalahan. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 321-330), berpendapat bahwa dalam analisis kualitatif, proses dilanjutkan sampai selesai. Kegiatan dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Kegiatan analisis data dilakukan tiga tahap, sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data untuk dipilih kutipan data mana yang lebih spesifik untuk diambil dalam penelitian. Dengan cara ini, data yang telah diolah memberikan hasil yang lebih komprehensif, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Data yang dipilih berkaitan dengan permasalahan yang dicari. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pragmatik berupa tindak tutur, data yang dipilih yaitu novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari terkait dialog oleh para tokoh yang masuk dalam tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

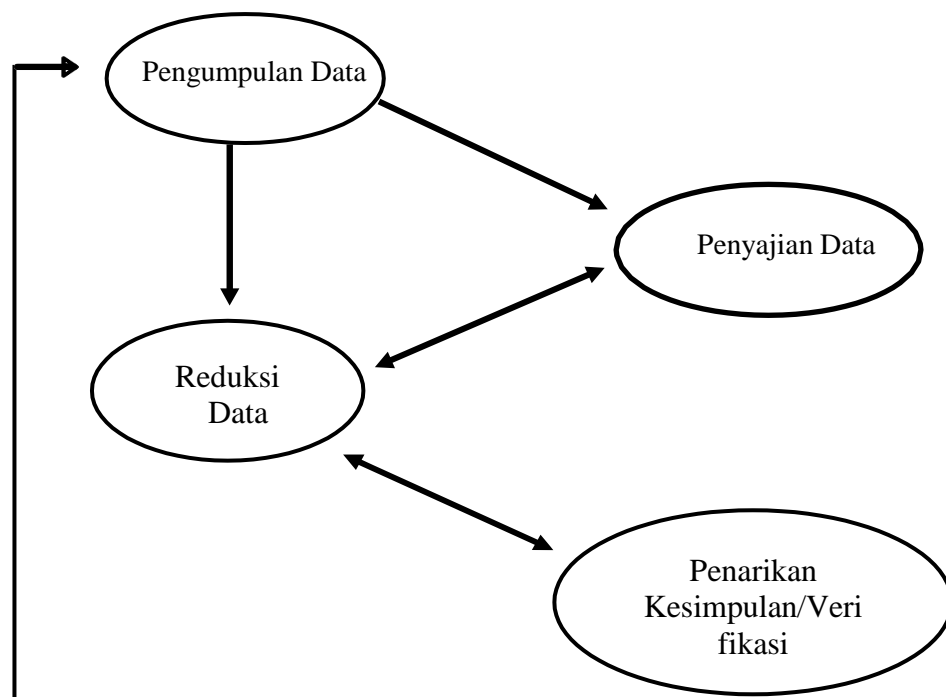
Miles dan Huberman menyatakan bentuk data tampilan yang paling sering untuk data penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mudah mengadakan pemeriksaan data berbentuk tuturan direktif serta tuturan ekspresif dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Teknik ini guna pemahaman kepada pembaca terkait maksud di dalam penelitian yang dilakukan. Data yang sudah terkumpul kemudian dideskripsikan guna menjelaskan dalam mengambil kesimpulan mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan merupakan komponen kunci dari analisis data kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman hasil yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data. Ketika hasil penelitian sudah dikatakan lengkap, maka hasilnya dianggap sebagai hasil akhir.

Untuk memastikan bahwa temuan data penelitian konsisten dengan tujuan penelitian, analisis data dilakukan secara sistematis dan teliti. Menurut Miles dan Huberman, interpretasi data yang baik membutuhkan ketekunan, ketelitian, ketekunan, dan kreativitas dalam penelitian untuk dapat memberi makna pada semua fenomena dan data yang ada.



Gambar 3. 1 Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Novel *Home Sweet Loan* merupakan novel yang bertema perjuangan dalam kehidupan karangan Almira Bastari yang terbit pada Februari tahun 2022 dan menjadi buku *best seller* di tahun tersebut. Almira Bastari menulis novel *Home Sweet Loan* setelah sebelumnya menerbitkan novel yang berjudul *Ganjil Genap* tahun 2020. Almira Bastari merupakan seorang penulis terkenal di Indonesia. Lahir di Illinois, Amerika Serikat. Selain menjadi seorang penulis, Almira Bastari juga bekerja sebagai analis keuangan. Karya-karya yang diterbitkan selalu laris-manis digerandungi oleh masyarakat dan tentunya karya-karya tersebut menjadi salah satu buku *best seller*. Novel pertama kali yang ditulis Almira Bastari yakni *Melbourne Wedding* yang melejit dibuku terbitan pertamanya. Karya novel lain oleh Almira Bastari seperti *Resign!* tahun 2018, *Ganjil Genap* tahun 2020, dan *Home Sweet Loan* tahun 2022.

Novel *Home Sweet Loan* menceritakan kehidupan kelas menengah cenderung ke bawah, yang bekerja keras untuk memilikirumah. Novel ini mengangkat perjuangan empat orang sahabat yang berbeda nasib, kegelisahan yang dialami oleh empat tokoh utama dalam novel ini dikarenakan harga properti semakin meningkat khususnya di daerah Jakarta, serta harus menyeimbangkan dengan kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan. Dari keempat sahabat dalam tokoh novel tersebut, memiliki

nasib dan jabatan yang berbeda-beda. Kaluna yang sering menjadi sorotan dalam cerita novel tersebut bekerja di bagian umum dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai model bibir, sebagai anak bungsu yang belum menikah dari saudara-saudaranya. Seseorang yang selalu menanggung beban dalam keluarganya. Tanisha sudah menikah dan memiliki satu anak perempuan, bertekad untuk membeli rumah di dekat MRT yang tentunya cukup untuk keluarga kecilnya serta mertua yang terkadang ikut campur dalam rumah tangganya. Lalu ada Kamiya, tokoh satu ini memiliki sifat yang boros untuk biaya kebutuhannya sendiri, mulai dari baju, tas, sepatu, dan sebagainya harus bermerek sekalipun harus merelakan separuh gajinya untuk membeli barang-barang branded. Kemudian yang terakhir ada tokoh Danan, anak tunggal kaya raya yang selama hidupnya suka menghabiskan uang untuk masa mudanya, namun akhirnya mulai berpikir jika menghamburkan uang secara cuma-cuma tidak akan membuat dirinya lebih mandiri dan memulai untuk menabung.

Novel ini menarik karena sangat realistis dengan kehidupan masyarakat, cerita yang diangkat cukup berat namun pengarang mampu mengemas ke dalam tulisan yang santai dan mudah dipahami oleh pembaca. Alur menarik mulai dari penyesalan menikah di usia muda, ada yang hidup terus mengikuti tren, ada pula yang harus lelah dengan masalah keluarga, serta ada tokoh yang sudah mapan dari lahir dan tahunya bersenang-senang. Kisah perjalanan mencari rumah impian mereka

dipenuhi lika-liku. Sampai pada akhirnya, masing-masing dari tokoh menemukan tujuan hidup baru dan rumah untuk pulang.

1. Tindak Tutur Direktif

Sampling adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian langsung. Sampel hendaknya mewakili tujuan dari penelitian. Pada table di bawah ini diambil sampel tindak tutur direktif dari tokoh yang berbeda-beda pada novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

Tabel 4. 1 Sampling Data Tuturan Direkti *Home Sweet Loan*

No.	Data	Deskripsi Data	Bentuk Tuturan Direktif
1.	(1) “Kamu makannya cuci dong! Rumah penuh!” (Hlm. 11)	Data ke-1 hlm.11. bentuk tuturan direktif memerintah, dengan konteks si istri yang menyuruh mitra tutur (suami) mencuci piring-piring kotor di wastafel supaya tidak menumpuk.	Memerintah
2.	(49) “Calon sinetron deh camer lo. Hati-hati!” (Hlm. 100)	Data ke-49 hlm. 100. Bentuk tindak tutur direktif memesan, dengan konteks Miya (penutur) memesan kepada Kaluna (mitra tutur) untuk berhati-hati	Memesan

		agar berpikir ulang ketika akan melanjutkan ke jenjang berikutnya.	
3.	(58) “Saya nggak dipecatkan, Mbak?” (Hlm.110)	Data ke-58 hlm. 110. Bentuk tindak tutur direktif memohon, dengan konteks Maman (penutur, sebagai OB) yang memohon kepada Kaluna (mitra tutur, bagian umum) untuk tidak memecatnya karena kelalaian dalam mengerjakan tanggung jawabnya.	Memohon
4.	(66) “Mbak, unit ini bisa direnovasi jadi biar terasa luas.” (Hlm. 10)	Data ke-66 hlm. 10. Bentuk tindak tutur direktif pemberian saran, dengan konteks agen marketing (penutu) kepada Kaluna (mitra tutur) memberikan saran supaya direnovasi ruang tengahnya agar ruangan terlihat luas.	Pemberian saran

Pada sampling temuan data tindak tutur direktif di atas ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur direktif, seperti bentuk memerintah,

memesan, memohon, dan merekomendasikan. Tuturan direktif berhubungan dengan gaya tuturan yang digunakan oleh para tokoh seperti dalam alur cerita yang menceritakan kelas menengah cenderung ke bawah. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tuturan yang digunakan oleh anak muda di Jakarta dalam suatu percakapan pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

Tabel 4. 2 Frekuensi Data Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

No.	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Data	Jumlah
1.	Memerintah	D1, D2, D3, D4, D5, D15, D16, D17, D18, D19, D20, D21, D22, 23, D24, D25, D26	47
2.	Memesan	D48, D49, D50, D51, D52, D53	10
3.	Memohon	D58, D59, D60, D61,	8
4.	Pemberian Saran	D66, D67, D68	6
Total			71

2. Tindak Tutur Ekspresif

Data-data temuan tentunya tidak semuanya dianalisis. Sampel hendaknya mewakili tujuan dari penelitian. Pada table di bawah ini diambil sampel tuturan tindak tutur ekspresif meliputi, bentuk terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengecam, memuji, menyalahkan, dan berbelasungkawa. Pada sampling di bawah ini diambil dari tokoh yang berbeda-beda pada novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

Tabel 4. 3 Sampling Data Tuturan Ekspresif *Home Sweet Loan*

No.	Data	Deskripsi Data	Bentuk Tuturan Ekspresif
1.	(72) “Makasih, Mas.” (Hlm. 11)	Data ke-72 hlm.11.bentuk tuturan ekspresif dengan konteks Kaluna yang berujar berterima kasih karena mitra tutur yang bernama Rusli (<i>marketingagent</i>) telah menjelaskan dan mengajak survey ke apartement yang berada di kota Jakarta.	Berterima kasih
2.	(103)“Welcome to my home.” (Hlm.182)	Data ke-103 hlm.182, Bentuk tuturan ekspresif dengan konteks penutur mengucapkan selamat datang ketika kaluna (mitra tutur) datang ke rumah Tanisha.	Mengucapkan selamat

3.	(109)“ “Maaf ya, Tante.”(Hlm.79)	Data ke-109 hlm.79 bentuk tuturan ekspresif meminta maaf dan memberi maaf, dengan konteks tuturan terjadi ketika berkunjung ke rumah calon mertua.	Meminta Maaf
4.	(121) “Lo nggak ngerti sih emang.” (Hlm. 23)	Data ke-121 hlm. 23. Bentuk tuturan ekspresif mengecam oleh Tanish (penutur) kepada Miya (mitra tutur) dengan konteks di kantor membahas rencana ke depannya dan Tanish kesal karena Miya tidak bisa diajak membahas tentang pengeluaran tentang keuangan.	Mengecam

5.	(132)“Bagus banget bibirnya. Aku puas sama hasil fotonya, Kak.” (Hlm. 14)	Data ke-132 hlm.14 bentuk tuturanekspresif memuji, dengan kontekstuturan terjadi ketika Kaluna sebagai orang yang dipuji berada di tempat kerja sebagai model bibir	Memuji
6.	(151)“Piring satu, panci satu, sendok, garpu, gelas satu. Kenapa kamu nggak pernah sadar, <i>remote</i> TV aja kelihatan besar di apartemen ini?!” (Hlm. 11)	Bentuk tuturan ekspresif menyalahkan, dengan konteks terjadi di ruang tengah ketika istri marah kepada suami karena tidak mencuci piring setelah makan.	Menyalahkan
7.	(170)“Duh... gue ikut berduka sih buat lo.” (Hlm. 289)	Data ke-170 hlm. 298. Bentuk tuturan ekspresif berbelasungkawa, dengan konteks terjadi di tempat kerja setelah mitra tutur	Berbelasungkawa

		mendengarkan curhatan yang dialami penutur,	
--	--	---	--

Pada sampling temuan data tindak tutur ekspresif di atas ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif, seperti berterima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan berbelasungkawa. Tuturan direktif berhubungan dengan gaya tuturan yang digunakan oleh para tokoh seperti dalam alur cerita yang menceritakan kelas menengah cenderung ke bawah. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tuturan yang digunakan oleh anak muda di Jakarta dalam suatu percakapan pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, seperti pada sampling di atas, tuturan-tuturan yang digunakan oleh para tokoh dalam berdialog.

**Tabel 4. 4 Frekuensi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel
Home Sweet Loan Karya Almira Bastari**

No.	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Data	Jumlah
1.	Terima Kasih	D72, D73, D74, D75, D76, D77, D78, D79, D80, D84, D85	31
2.	Mengucapkan Selamat	D103, D104, D106	4
3.	Meminta Maaf	D109, D111, D12, D13, D14	14
4.	Mengecam	D121, D122, D123, D124, D125, D126	11
5.	Memuji	D132, D133, D134, D135, D136, D137, D138, D139	19
6.	Menyalahkan	D151, D152, D153, 154, D155, D156, D157, D158, D159, D160	17
7.	Berbelasungkawa	D169, D170	3
Total			99

**3. Relevansi Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dengan
Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah**

**Tabel 4. 5 Sampling Data Tuturan Direktif fan Ekspresif pada
Nilai Kebahasaan Novel *Home Swet Loan* Karya Almira Bastari**

No.	Data	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Kebahasaan
1.	(44)“Oke. <i>Drive safety</i> ya, Kal. Lain kali gue temenin.” (Hlm. 164)	Data ke-44 hlm. 164. Tuturan yang mengandung nilai sosial dengan tokoh Danan peduli dengan lawan tutur untuk berhati-hati dalam berkendara.	Nilai Sosial
2.	(39) “Hotel bintang empat minimal kalau mau daerah sini, tapi kalau Jakarta kayaknya bintang lima.” (Hlm. 79)	Data ke-39 hlm. 79. Tuturan yang mengandung nilai budaya dengan tokoh mama Hansa (pacar Kaluna) ketika acara pernikahan harus sesuai dengan acara pada umumnya di Jakarta.	Nilai Budaya
3.	(51) “Mbak, jangan bilang dari saya ya? Saya kasihan sama anak Mbak aja ini.”	Data ke-51 hlm. 163. Tuturan yang mengandung nilai moral oleh tokoh OB (di apartemen) menunjukkan sifat jujur	Nilai Moral

	(Hlm. 52)	saat diminta cerita sebenarnya dari kamar kosong yang ada di apartemen tersebut.	
4.	(117) “Pasti ada, Kal. Lo orang baik, pasti ketemu jodoh yang baik.” (Hlm. 108)	Data ke-117 hlm. 108. Tuturan yang mengandung nilai religius oleh tokoh Tanish menunjukkan sifat kepercayaan kepada Tuhan bahwa orang yang baik akan mendapatkan jodoh yang baik dari Tuhan.	Nilai Ketuhanan

Pada sampling temuan data di atas ditemukan nilai-nilai kebahasaan dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, seperti nilai sosial, nilai budaya, nilai moral, dan nilai religius/ketuhanan. Salah satu tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya nilai-nilai kebahasaan dalam novel.

Tabel 4. 6 Nilai-Nilai Kebahasaan dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

No.	Nilai-Nilai Kebahasaan	Jumlah
1.	Nilai Sosial	3
2.	Nilai Budaya	2
4.	Nilai Moral	2

3.	Nilai Religius	2
Total		9

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada sastra pada materi novel di Madrasah Aliyah kelas X dengan menggunakan kurikulum 2013 yang dijabarkan pada kompetensi dasar (KD) 3.9 mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan suatu novel yang dibacakan nilai-nilai serta kebahasaan cerita rakyat dan cerpen, serta KD.4.9 menyusun dua ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca. Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dapat dijadikan sebagai acuan pendidik dalam menentukan nilai-nilai kebahasaan seperti nilai sosial, nilai budaya, nilai moral, dan nilai ketuhanan.

Adanya pemahaman tuturan direktif dan ekspresif dalam novel, maka siswa akan mudah memahami makna serta menemukan butir-butir penting dalam suatu karya sastra. Selain itu, siswa dapat dengan mudah menemukan butir-butir penting yaitu nilai-nilai kebahasaan pada novel. Membaca sastra, khususnya novel, dapat menambah arti penting bagi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa membaca novel dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas peserta didik. Selain itu, juga memperluas basis pengetahuan dan kedalaman pemahaman, diharapkan bahwa siswa akan dapat menggunakan kemampuan analitis dan kreatif, terutama saat belajar tentang apresiasi sastra dalam bahasa Indonesia.

B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yakni penjabaran dari tiga temuan pokok data yang akan dideskripsikan, yaitu (1) bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, (2) bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada novel *Home Sweet Loan*, dan (3) relevansi pada penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

1. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif pada Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

a. Tindak Tutur Direktif Memerintah

Memerintah adalah ucapan yang berisi perintah atau memerintahkan kepada lawan bicara untuk melakukan sesuatu.

Data 1

(1) Konteks : ujaran terjadi ketika berada di apartemen.

"Kamu makannya cuci dong! Semua ditumpuk! Rumah penuh!" (Hlm. 11)

Pada data (1) tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk memerintahkan mitra tutur supaya mencuci bekas piring kotor setelah digunakan untuk langsung dicuci agar ruangan tidak terasa sumpek dan sempit. Hal ini bisa dilihat pada kutipan **"Kamu makannya cuci dong! Semua ditumpuk! Rumah penuh!"**. Tuturan tersebut termasuk

tindak tutur langsung dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran ini memiliki makna supaya mitra tutur melakukan apa yang diucapkan penutur. Tuturan ini masuk ke dalam **tindak tutur direktif memerintah** karena memberikan efek kepada mitra tutur.

Data 2

- (2) Konteks : agen marketing memerintah kepada klien ketika selesai menjelaskan terkait pemasaran apartemen.

“**Silahkan, Mbak, duluan.** Nanti kaluna ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.” (Hlm. 13)

Pada data (2) ujaran “**Silahkan, Mbak, duluan.** Nanti kalau ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa formal atau baku. Agen marketing (penutur) kepada klien, Kaluna (mitra tutur) memerintah untuk mendahuluinya ketika keluar dari pintu lift dan bisa menghubungi kembali ketika ada uang lebih. Ujaran di atas masuk dalam kategori tindak tutur **memerintah** secara langsung kepada mitra tutur berupa ujaran menggunakan kata-kata “**Silahkan**”.

Data 3

- (3) Konteks : fotografer memerintahkan kepada model bibir ketikapengambilan foto di studio.

“OKE, cukup! **Sekarang foto *close up*.**” (Hlm. 14)

Pada data (3) ujaran “OKE, cukup! Sekarang foto *close up*.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Tuturan yang diujarkan fotografer (penutur) kepada model bibir yang bernama Kaluna (mitra tutur) kalimat tersebut dimaksudkan fotografer kepada mitra tutur supaya berganti foto *close up* untuk pengambilan gaya bibir lainnya. Ujaran di atas masuk dalam kategori **tindak tutur memerintah** kepada mitra tutur berupa ujaran menggunakan kata-kata “OK, cukup!”.

Data 4

(4) Konteks : percakapan yang terjadi lewat *Chat*

“Ya udah. Inget, ya *weekend* ulang tahun Ibu. **Jangan lupa cari kado.**” (Hlm. 18)

Pada data (4) ujaran tersebut bertujuan untuk memerintah mitra tutur supaya membawa kado Ketika di hari ulang tahun ibu dari si penutur. Bisa dilihat dari ujaran penutur Ketika mengatakan “Ya udah. Inget, ya *weekend* ulang tahun Ibu. **Jangan lupa cari kado.**” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memberikan efek bagi mitra tutur untuk membawa kado Ketika di hari ulang tahun ibu dari si penutur. Oleh sebab itu, ujaran

tersebut masuk ke dalam kategori **tindak tutur direktif memerintah** karena dimaksudkan agar memberikan efek kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

Data 5

(5) Konteks : tuturan terjadi Ketika sedang di restoran.

“Santai. **Lo pesan dulu gih.**” (Hlm. 20)

Pada data (5) tuturan yang diujarkan penutur (Tanish) bertujuan untuk memerintahkan mitra tutur (Kaluna) supaya memesan terlebih dahulu makanan yang akan dipesan. Hal ini bisa dilihat pada kutipan ujaran “Santai. **Lo pesan dulu gih.**” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memberikan efek kepada mitra tutur untuk memesan makanan terlebih dahulu. Oleh sebab itu, kutipan ujaran di atas masuk dalam kategori **tindak tutur direktif memerintah** karena dimaksudkan agar memberikan efek kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

Data 15

(15) Konteks : tuturan terjadi ketika di rumah Danan, pacar

Kaluna

“Mbak, ini disusun lho pudingnya.” (Hlm. 81)

Pada data (15) tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk **memerintah** kepada mitra tutur untuk menata puding di meja makan. Hal ini bisa dilihat pada kutipan ujaran “**Mbak, ini.. disusun lho pudingnya.**” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran ini memberikan efek kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan apa yang diujarkan penutur.

Data 16

- (16) Konteks : tuturan terjadi ketika sedang berada di studio tempat bekerja.

“**Angkat dong listiknya, deketin ke bibir.**” (Hlm. 118)

Pada data (16) tuturan dari penutur memiliki makna **memerintah** kepada mitra tutur untuk menempelkan lisptik ke arah bibir. Hal ini bisa dilihat dari kutipan “**Angkat dong listiknya, deketin ke bibir.**” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran ini memberikan efek kepada mitra tutur untuk melakukan seperti yang diperintahkan penutur, terlihat dari gerakan mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur.

Data 17

- (17) Konteks : tuturan terjadi ketika sedang berada di studio tempat bekerja.

“Oke cukup! **Kamu ganti warna lip gloss dulu ya.**” (Hlm. 119)

Pada data (17) tuturan yang diujarkan penutur bertujuan untuk **memerintah** kepada mitra tutur untuk mengganti warna lip gloss yang akan digunakan untuk mengambil foto selanjutnya. Hal ini bisa dilihat pada kutipan “Oke cukup! **Kamu ganti warna lip gloss dulu ya.**” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran ini memberikan efek kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan apa yang diujarkan penutur.

Data 18

- (18) Konteks : ujaran terjadi ketika berlangsung saat survei di perumahan.

“Ada sih masnya di rumah contoh. **Silakan.**” (Hlm. 122)

Pada data (18) tuturan yang diujarkan penutur (penjaga cluster) bertujuan untuk **memerintah** kepada mitra tutur (Miya) untuk mengikuti penjaga *cluster* menemui agen *marketing* di rumah contoh . Hal ini bisa dilihat pada kutipan “Ada sih masnya di rumah contoh. **Silakan.**” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan

ragam bahasa formal atau baku. Ujaran ini memberikan efek kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan penutur untuk mengikutinya.

Data 19

- (19) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di ruangan rumah contoh perumahan.

“**Silakan duduk dulu**, Mas Rizki sedang di toilet.” (Hlm. 123)

Pada data (19) tuturan yang diujarkan penutur (admin perumahan) bertujuan untuk **memerintahkan** kepada mitra tutur (Miya) untuk duduk dan menunggu agen *marketing* karena sedang di toilet. Hal ini bisa dilihat pada kutipan “**Silakan duduk dulu**, Mas Rizki sedang di toilet.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa formal atau baku. Ujaran ini memberikan efek kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan penutur untuk duduk dan menunggu agen *marketing*.

Data 20

- (20) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di rumah orang tua Hansa, pacar dari Kaluna.

“**Kamu masuk aja**. Mama masih di salon. Papa main golf. Aku mau mandi dulu. Ada Kak Hana di dalam.” (Hlm. 128)

Pada data (20) tuturan yang diujarkan penutur (Hansa) bertujuan untuk memerintahkan kepada mitra tutur (Kaluna) untuk masuk ke rumahnya terlebih dahulu karena penutur (sebagai pacar mitra tutur) akan mandi terlebih dulu. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran ini memberikan efek kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan penutur untuk masuk ke rumahnya. Ujaran di atas masuk dalam kategori **tindak tutur direktif memerintah** karena penutur memerintah berupa ujaran menggunakan kata-kata “**Kamu masuk aja**”.

Data 21

- (21) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di dalam mobil untuk survei rumah yang dijual.

“**Turun dulu aja deh.**” (Hlm. 136)

Pada data (21) tuturan yang diujarkan penutur (Kaluna) bertujuan untuk memerintahkan kepada mitra tutur (Miya dan Tanish) untuk turun dari mobil terlebih dahulu karena perkara berdebat untuk mendapatkan rumah yang dijual tersebut. Hal ini bisa dilihat pada kutipan “**Turun dulu aja deh.**” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran ini masuk ke dalam **tindak tutur direktif memerintah** karena

memberikan efek kepada mitra tutur untuk turun terlebih dulu dari mobil.

Data 22

- (22) Konteks : ujaran berlangsung ketika menghabiskan istirahat siang untuk makan.

“Udah, Dan, daripada ngiklanin diri sendiri melulu, **mending lo ambilin makanan kita-kita deh.**” (Hlm. 141)

Pada data (22) tuturan yang diujarkan penutur (Tanish) bertujuan untuk memerintahkan kepada mitra tutur (Danan) untuk mengambilkan makan siang. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran ini masuk ke dalam **tindak tutur direktif memerintah** karena memberikan efek kepada mitra tutur karena mitra tutur berhenti protes dan berdiri untuk mengambil makanan untuk teman-temannya, Hal ini bisa dilihat pada kutipan “**Mending lo ambilin makanan kita-kita deh.**”

Data 23

- (23) Konteks : ujaran berlangsung ketika sedang mencari parkir mobil.

“**Nggak usah dibalas.**” (Hlm.144)

Pada data (23) tuturan yang diujarkan penutur (Danan) bertujuan untuk memerintahkan kepada mitra tutur (Kaluna) tidak membalas pesan yang dikirimkan oleh

mantan pacar dari mitra tutur. Hal ini bisa dilihat pada kutipan “**Nggak usahdibalas.**” Yang dimaksudkan penutur supaya mitra tutur tidak membalas *chat* tersebut. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran ini masuk ke dalam **tindak tutur direktif memerintah** karena memberikan efek kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan apa yang diujarkan penutur.

Data 24

- (24) Konteks : ujaran berlangsung ketika di dalam mobil yang akan parkir.

“**Mundur, Kal.**” (Hlm. 145)

Pada data (24) tuturan yang diujarkan penutur (Danan) bertujuan untuk memerintahkan kepada mitra tutur (Kaluna) untuk mundur ke kursi karena penutur ingin melihat spion arah belakang ketika menemukan untuk parkir mobil. Hal ini bisa dilihat pada kutipan “**Mundur, Kal.**” Yang dimaksudkan penutur supaya mitra tutur mundur mepet kursi penumpang. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran ini masuk ke dalam **tindak tutur direktif memerintah** karena memberikan efek kepada

mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan apa yang diujarkan penutur.

Data 25

(25) Konteks : ujaran berlangsung ketika di restoran.

“Nih, makan yang banyak. Nanti kita cari lagi.” (Hlm. 155)

Pada data (25) tuturan yang diujarkan penutur (Danan) bertujuan untuk memerintahkan kepada mitra tutur (Kaluna) makan banyak setelah seharian mencari apartemen yang harganya sedikit miring. Hal ini bisa dilihat pada kutipan **“Nih, makan yang banyak”**. Yang dimaksudkan penutur supaya mitra tutur makan banyak. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran ini masuk ke dalam **tindak tutur direktif memerintah** karena memberikan efek kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan apa yang diujarkan penutur.

Data 26

(26) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di kamar.

“Buka aja.” (Hlm. 173)

Pada data (26) tuturan yang diujarkan penutur (Kaluna) bertujuan untuk memerintahkan kepada mitra tutur (Ibu Kaluna) membuka pintu karena mengetuk pintu kamarnya. Hal ini bisa dilihat pada kutipan **“Buka aja.”**

Yang dimaksudkan penutur supaya mitra tutur langsung membuka pintu saja. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran ini masuk ke dalam **tindak tutur direktif memerintah** karena memberikan efek kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan apa yang diujarkan penutur.

b. Tindak Tutur Direktif Memesan

Memesan adalah jenis tindak tutur yang diujarkan penutur guna untuk memberi pesan (nasihat, petunjuk, dan sebagainya) agar lawan tutur melakukan sesuatu sesuai dengan tuturannya.

Data 48

(48) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di rumah.

“Hotel bintang empat minimal kalau mau daerah sini, tapi kalau Jakarta kayaknya bintang lima. Terserah kamu sih mau di mana.” (Hlm. 79)

Pada data (48) tuturan yang diujarkan Ibu dari pacarnya Kaluna (penutur) bertujuan memesan kepada Kaluna (mitra tutur) jika menikah dengan anaknya harus diselenggarakan di hotel minimal bintang empat. Hal ini bisa dilihat pada kutipan **“Hotel bintang empat minimal kalau mau daerah sini,** tapi kalau Jakarta kayaknya bintang lima. Terserah kamu sih mau di mana.” Tuturan

tersebut berfungsi untuk memberitahukan sesuatu sekaligus untuk memerintahkan sesuatu kepada lawan tutur secara **tidak langsung**. Tuturan ini masuk ke dalam **tindak tutur direktif memesan** karena makna di dalam ujarannya memiliki maksud menyampaikan pesan kepada mitra tutur.

Data 49

- (49) Konteks :ujaran berlangsung ketika berada di ruang istirahat yang berada di kantor.

“Calon sinetron deh camer lo. **Hati-hati.**”(Hlm. 100)

Pada data (49) tuturan yang diujarkan Tanish (penutur) bertujuan memesan kepada Kaluna (mitra tutur) untuk lebih berhati-hati ke depannya. Hal ini bisa dilihat pada kutipan “**Hati-hati.**” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur tidak langsung** karena memiliki makna terselubung di dalam ujaran. Penutur menggunakan ragam bahasa nonformal atau santai. Tuturan ini masuk ke dalam tindak **tutur direktif memesan** karena makna di dalam ujarannya memiliki maksud menyampaikan pesan kepada mitra tutur.

Data 50

- (50) Konteks : ujaran berlangsung ketika di rumah.

“Boleh nggak sih kita saling bantu? **Coba diinget, parkir yang bener.** Kalau aku yang parkir duluan, aku juga nggak pernah lupa.” (Hlm. 114)

Pada data (50) tuturan yang diujarkan Kaluna (penutur) bertujuan memesan kepada Natya, kakak ipar Kaluna (mitra tutur) untuk bisa diajak kerja sama terkait masalah hal kecil seperti memperhatikan cara parkir yang benar, tidak seenaknya sendiri karena garasi rumah yang sempit. Hal ini bisa dilihat pada kutipan “Boleh nggak sih kita saling bantu? **Coba diinget, parkir yang bener.** Kalau aku yang parkir duluan, aku juga nggak pernah lupa.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Tuturan ini masuk ke dalam **tindak tutur direktif memesan** karena makna di dalam ujarannya memiliki maksud menyampaikan pesan kepada mitra tutur.

Data 51

- (51) Konteks : ujaran berlangsung ketika terjadi di ruang tengah, ketika Kaluna ingin berangkat kerja.

“Asyikk! Aku bagi ya. **Tapi maunya warna yang kamu pakai.**” (Hlm. 129)

Pada data (51) tuturan yang diujarkan Hana, kakak dari pacar Kaluna (penutur) bertujuan memesan kepada Kaluna (mitra tutur) untuk membagi lipstik yang dipakai mitra tutur, penutur memesan untuk dibawakan lipstik yang warnanya sesuai dengan yang dipakai Kaluna (mitra tutur). Hal ini bisa dilihat pada kutipan “Asyikk! Aku bagi ya.

Tapi maunya warna yang kamu pakai.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Tuturan ini masuk ke dalam **tindak tutur direktif memesan** karena makna di dalam ujarannya memiliki maksud menyampaikan pesan kepada mitra tutur

Data 52

- (52) Konteks : ujaran berlangsung ketika setelah dari rumah pacarnya menuju mobil.

“Kal, lain kali kamu kalau ke sini pinjam mobil Kak Kamala aja.” (Hlm. 131)

Pada data (52) tuturan yang diujarkan Hansa, pacar dari Kaluna (penutur) bertujuan memesan kepada Kaluna (mitra tutur) untuk meminjam mobil kakak dari penutur karena merasa mobil tersebut tidak bagus. Hal ini bisa dilihat pada kutipan **“Kal, lain kali kamu kalau ke sini pinjam mobil Kak Kamala aja.”** Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Tuturan ini masuk ke dalam **tindak tutur direktif memesan** karena makna di dalam ujarannya memiliki maksud menyampaikan pesan kepada mitra tutur.

Data 53

- (53) Konteks : ujaran berlangsung ketika telponan.

“Oke. *Drive safely* ya, Kal. Lain kali gue temenin.” (Hlm. 164)

Pada data (53) tuturan yang diujarkan Danan (penutur) bertujuan memesan kepada Kaluna (mitra tutur) berhati-hati saat menyetir mobil. Hal ini bisa dilihat pada kutipan “Oke. *Drive safely* ya, **Kal.**” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. *Drive safely* memiliki arti berkendara dengan aman. Tuturan ini masuk ke dalam **tindak tutur direktif memesan** karena makna di dalam ujarannya memiliki maksud menyampaikan pesan kepada mitra tutur.

c. Tindak Tutur Direktif Memohon

Memohon adalah tindak tutur yang secara santun memintapendengar melakukan apa yang diinginkan penutur.

Data 58

(58) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di dapur kantor.

“**Saya nggak dipecat kan, Mbak?**” (Hlm.110)

Pada data (58) tuturan yang diujarkan OB (penutur) bertujuan memohon kepada staff umum, Kaluna (mitra tutur) supaya tidak memecatnya karena kelalaian terhadap pekerjaan. Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam **tindak tutur direktif memohon dengan pertanyaan**. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan “**Saya nggak dipecat kan, Mbak?**” Tuturan tersebut

termasuk **tindak tutur tidak langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memiliki makna kepada mitra tutur supaya dirinya tidak dipecat.

Data 59

- (59) Konteks: ujaran berlangsung ketika pulang dari kantor dan mendapati mobil kakak ipar parkir tidak benar.

“Kak, kakak bisa nggak, tolong kalau parkir tuh sekali langsung bener. Kaya gini, aku mesti benerin mobil kakak dulu.” (Hlm. 113)

Pada data (59) tuturan yang diutarakan Kaluna (penutur) bertujuan memohon Kakak pertama, Kanendra (mitra tutur) supaya jika parkir mobil yang benar, penutur nampak memohon kepada mitra tutur karena sering menyepelekan hal-hal kecil. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam **tindak tutur direktif memohon dengan pernyataan**. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan **“Kak, kakak bisa nggak, tolong kalua parkir tuh sekali langsung bener. Kaya gini, akumesti benerin mobil kakak dulu.”**

Data 60

(60) Konteks : ujaran terjadi ketika sedang survey apartemen yang akandi jual.

“Mbak, **jangan bilang dari saya ya?** Saya kasihan sama anak Mbak aja ini.” (Hlm. 163)

Pada data (60) tuturan yang diutarakan Mas laundry (penutur) bertujuan memohon Kaluna (mitra tutur) tidak menyebarkan berita yang telah dijelaskan penutur karena jika hal tersebut terjadi bisa mempengaruhi dalam masalah pekerjaan si penutur. Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam **tindak tutur direktif memohon dengan pertanyaan**. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan “Mbak, **jangan bilang dari saya ya?** Saya kasihan sama anak Mbak aja ini.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur tidak langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memiliki makna supaya lawan tutur tidak menceritakan kepada orang lain.

Data 61

(61) Konteks : ujaran berlangsung ketika lewat chat.

“**Please, Kal. Gue mesti datang soalnya.**” (Hlm. 171)

Pada data (61) tuturan yang diutarakan Tanis (penutur) bertujuan memohon kepada Kaluna (mitra tutur) untuk menjaga anaknya karena penutur akan *meeting*

dengan debitur terkait pekerjaan. Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam **tindak tutur direktif memohon**. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan “Please, **Kal. Gue mesti datang soalnya.**” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai.

d. Tindak Tutur Direktif Pemberian Saran

Pemberian saran adalah ujaran yang mengandung saran atau anjuran dari penutur kepada lawan tutur.

Data 66

(66) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di unit apartemen bersama *marketing agent*.

“Mbak, **unit ini bisa direnovasi jadi bagus biar terasa luas.**” (Hm.10)

Tuturan pada data (66) merupakan saran dari Rusli, agen marketing apartemen kepada Kaluna (mitra tutur). Penutur menyarankan untuk merenovasi ruangan apartemen, supaya ruangan tidak terlihat sempit. Penutur tidak menggunakan cara yang bersifat memaksa, akan tetapi penutur hanya menyarankan kepada mitra tutur. Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam **tindak tutur direktif pemberian saran**. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan “Mbak, **unit ini bisa direnovasi**

jadi bagus biar terasa luas.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa formal atau baku.

Data 67

- (67) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di kantin bawah saat istirahat makan siang dan membicarakan perihal rumah yang harganya miring.

“Gue pernah lihat-lihat brosur di Bintaro. Lo bisa beli kaveling dulu. Masih ada yang di bawah satu miliar.” (Hlm. 26)

Tuturan pada data (67) merupakan saran dari Kaluna (penutur) kepada Miya (mitra tutur). Penutur menyarankan untuk membeli kavling di Bintaro karena daerahnya sangat strategis dan di harga yang kurang dari satu miliar. Penutur tidak menggunakan cara yang bersifat memaksa, akan tetapi penutur hanya menyarankan kepada mitra tutur. Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam **tindak tutur direktif pemberian saran**. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan **“Gue pernah lihat-lihat brosur di Bintaro. Lo bisa beli kaveling dulu. Masih ada yang di bawah satu miliar.”** Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur tidak langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai.

Data 68

(68) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di ruang kantor.

“Mungkin lo bisa geser ke Depok mepet Jakarta?” (Hlm. 28)

Tuturan pada data (68) merupakan saran dari Kaluna (penutur) kepada Tanish (mitra tutur). Penutur menyarankan untuk pindah apartemen di Depok karena untuk menghemat waktu dan biaya transportasi. Penutur tidak menggunakan cara yang bersifat memaksa, akan tetapi penutur hanya menyarankan kepada mitra tutur. Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam **tindak tutur direktif pemberian saran dengan pertanyaan**. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan **“Mungkin lo bisa geser ke Depok mepet Jakarta?”** Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur tidak langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai.

2. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif pada Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

a. Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Berterima kasih adalah tindak tutur dilakukan pembicara mengungkapkan rasa terima kasih kepada lawan bicara untuk sesuatu.

Data 72

(72) Konteks : ujaran berlangsung ketika survei di apartemen

“**Makasih**, Mas.” (Hlm. 11)

Pada data (72) kalimat “**Makasih**, Mas.” Data tersebut diutarakan oleh Kaluna (Penutur) yang diujarkan kepada *agent marketing* (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih** secara langsung. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan “Makasih, Mas.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Kalimat tersebut dimaksudkan penutur kepada agent marketing yang telah menjelaskan mengenai unit-unit apartemen.

Data 73

(73) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di ruang kerja saat pemotretan sebagai model bibir.

“Eh **makasih**. *Lip gloss*-nya emang bagus sih.” (Hlm. 15)

Pada data (73) kalimat “Eh **makasih**. *Lip gloss*-nya emang bagus sih.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut diutarakan oleh Kaluna (penutur) yang diujarkan kepada pemilik brand produk *lip gloss*, Zanitha (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih** secara langsung.

kalimat tersebut dimaksudkan penutur kepada pemilik brand lip *gloss* karena telah memuji bentuk bibirnya yang bagus, kemudian mengucapkan ujaran terima kasih dengan ekspresi wajah bahagia.

Data 74

- (74) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di restoran dan posisi menunggu salah satu sahabat yang datang terlambat untuk bergabung.

“***Thanks*** ya, makannya pada lama jadi gue masih keburu.”
(Hlm. 26)

Pada data (74) kalimat “***Thanks*** ya, makannya pada lama jadi gue masih keburu.” Tuturan tersebut termasuk istilah asing **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut dituturkan oleh Danan (Penutur) yang diujarkan kepada teman-teman satu *circle* (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih** secara langsung. kalimat tersebut dimaksudkan penutur kepada teman-teman satu circle karena sudah mau menunggu si penutur datang, kemudian mengucapkan ujaran terima kasih dengan ekspresi wajah senang.

Data 75

- (75) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di ruang divisi umum, penutur meminjam bolpoin kepada divisi umum

“Thank you.” (Hlm. 34)

Pada data (75) kalimat *“Thank you.”* Data tersebut dituturkan oleh Mbak Raisa, divisi bisnis (Penutur) yang diujarkan kepada Kaluna, divisi umum (mitra tutur). Tuturan tersebut termasuk istilah asing **tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih secara langsung**. kalimat tersebut dimaksudkan penutur Kaluna (mitra tutur) setelah meminjam bolpoin untuk menandatangani bersama debitur. Ujaran tersebut berlangsung di ruang divisi umum kemudian mengucapkan ujaran terima kasih dengan ekspresi wajah ciek.

Data 76

- (76) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di dapur kantor untuk membuat kopi dan susu yang disediakan untuk karyawan kantor.

“Thanks, ya, flat white-nya.” (Hlm. 38).

Pada data (76) kalimat *“Thanks, ya, flat white-nya.”* Tuturan tersebut termasuk istilah asing **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut dituturkan oleh Danan (Penutur) yang diujarkan

kepada Kaluna (mitra tutur). Kaluna terlebih dulu berada di dapur dan beberapa menit setelahnya Danan (penutur) menyusul. Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih**. kalimat tersebut dimaksudkan penutur Danan (mitra tutur) saat menerima *flat white* minuman kesukaannya yang dibuat oleh Kaluna untuk dirinya, kemudian mengucapkan ujaran terima kasih dengan ekspresi wajah senang.

Data 77

- (77) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di ruang divisi umum, Kaluna lembur untuk menunggu booking-an yang ia pesan untuk keberangkatan divisi bisnis ke Bali, dan dirinya mendapat perintah untuk yang mengatur keberangkatan tersebut.

“Btw, *thanks* ya, udah lo booking aja itu Alia Solo, sesuai selera gue, nggak pakai babibu.” (Hlm. 54)

Pada data (77) kalimat “Btw, *thanks* ya, udah lo booking aja itu Alia Solo, sesuai selera gue, nggak pakai babibu.” Tuturan tersebut termasuk istilah asing **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut dituturkan oleh Danan (Penutur) yang diujarkan kepada Kaluna, divisi umum (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih**. kalimat tersebut dimaksudkan

penutur setelah mendapatkan hotel yang diatur oleh Kaluna, penutur mengucapkan terima kasih karena Kaluna bisa mengerti hotel seperti apa yang dirinya suka, terlebih Kaluna adalah sahabat dari penutur yang tentunya tahu apa yang disukai oleh penutur. Ujaran tersebut berlangsung di ruang divisi umum kemudian mengucapkan ujaran terima kasih dengan ekspresi wajah senang.

Data 78

- (78) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di ruang studio foto. Penutur sebagai model bibir berterima kasih karena telah diundang ke acara kampanye *launching* produk *lip gloss* dari mitra tutur.

“Iya, aku baca produk kamu kok. Aku suka kampanyenya. **Makasih** ya, aku jadi bagian dari kampanyenya ini.” (Hlm. 121)

Pada data (78) kalimat “Iya, aku baca produk kamu kok. Aku suka kampanyenya. **Makasih** ya, aku jadi bagian dari kampanyenya ini.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut dituturkan oleh Kaluna (penutur) yang diujarkan kepada pemilik brand produk lip *gloss*, Zanitha (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih**. kalimat tersebut dimaksudkan penutur kepada pemilik brand *lip gloss* karena

telah mengundang ke acara kampanye. Terbukti dari ujaran “**Makasih** ya”.

Data 79

- (79) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di ruang foto studio ketika mitra tutur bekerja sebagai model bibir.

“Hehe. **Makasih**, Via.” (Hlm. 119)

Pada data (79) kalimat “Hehe. **Makasih**, Via.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut dituturkan oleh Kaluna (Penutur) yang diujarkan kepada Via (mitra tutur). Penutur mengucapkan terima kasih karena mitra tutur memuji dirinya jika bibirnya sangat cantik dan sehat. Kemudian dilanjutkan ujaran “**makasih**” dari penutur. Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih**, kemudian mengucapkan ujaran terima kasih dengan ekspresi wajah senang.

Data 80

- (80) Konteks : ujaran berlangsung ketika akan survei perumahan yang berada di daerah Jalan Karang Tengah Raya.

“Boleh deh. **Thanks** ya. Tuh kan, untung gue ngajak lo.” (Hlm. 122)

Pada data (80) Data tersebut dituturkan oleh Miya (Penutur) yang diujarkan kepada sahabatnya, Kaluna (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur**

ekspresif mengucapkan terima kasih secara langsung. kalimat tersebut dimaksudkan penutur kepada sahabatnya karena mitra tutur berinisiatif membukakan gerbang perumahan yang akan mereka survei. Terbukti dari ujaran “*Thanks* ya.” Tuturan tersebut termasuk istilah asing **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai.

Data 84

- (84) Konteks : ujaran berlangsung lewat telepon melayani pengguna jasa mobil tempat Kaluna bekerja sebagai staf umum.

“Baik, **terima kasih** infonya.” (Hlm. 150)

Pada data (84) kalimat “Baik, **terima kasih** infonya.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa formal atau baku. Data tersebut dituturkan oleh Kaluna (Penutur) yang diujarkan kepada pengguna jasa penjemputan (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih**. kalimat tersebut dimaksudkan penutur kepada mitra tutur karena mitra tutur telah menghubungi kembali jika mobil yang mereka pesan untuk menjemput di bandara sudah tiba.

Data 85

(85) Konteks : ujaran berlangsung ketika penutur survei ke apartemen milik teman sekantor yang akan dijual.

“Gue pamit ya. **Makasih** udah dibolehin lihat unit lo....”
(Hlm. 161)

Pada data (85) kalimat “Gue pamit ya. **Makasih** udah dibolehin lihat unit lo. Yang lain ke mana, Sar?” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut dituturkan oleh Kaluna (Penutur) yang diujarkan kepada pemilik apartemen yang akan dijual, Sarah (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih** secara langsung. kalimat tersebut dimaksudkan penutur kepada mitra tutur karena telah mengajak melihat-lihat ruangan di dalam apartemennya serta menjelaskan secara detail apartemen tersebut.

b. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Mengucapkan selamat adalah ujaran yang terjadi karena sejumlah alasan, termasuk ketika pembicara menerima sesuatu yang istimewa, penutur memberi sambutan atau salam penanda waktu sehingga penutur mengucapkan selamat kepada mitra tutur sebagai ekspresi bahagia, dan ujaran ini juga dapat digunakan ketika orang lain berhasil mencapai sesuatu.

Data 103

- (103) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di apartemen Tanish karena Tanis meminta sahabatnya untuk menjaga anaknya ketika dirinya ada *meeting* dadakan.

“*Weclome to my home.*” (Hlm. 182)

Tuturan pada data (103) merupakan ungkapan **tuturan ekspresif menyampaikan ucapan selamat** antara Tanish (penutur) kepada sahabatnya, Kaluna dan Danan (mitra tutur). Tuturan yang ditandai dengan ujaran “*Weclome to my home.*” Tuturan tersebut termasuk istilah asing **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Makna tuturan tersebut Tanish mengucapkan selamat datang kepada sahabatnya yang telah sampai di apartemennya karena akan menjaga anak dari penutur ketika dirinya akan *meeting*. Penutur mengucapkan selamat dengan ekspresi senang.

Data 104

- (104) Konteks : ujaran berlangsung ketika *meeting* bersama atasan di kantor untuk membahas *outing*.

“**Selamat makan siang ya**, *meeting*-nya selesai.” (Hlm. 204)

Tuturan pada data (104) merupakan ungkapan tuturan ekspresif menyampaikan ucapan selamat antara

atasan (penutur) kepada bawahannya (mitra tutur). Tuturan yang ditandai dengan ujaran “**Selamat makan siang ya, *meeting*-nya selesai.**” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa formal atau baku. Ujara atasan mengucapkan selamat makan siang kepada bawahannya setelah dirasa *meeting* pembahasan *outing* selesai. Tuturan ini masuk ke dalam bentuk **tindak tutur mengucapkan selamat.**

Data 106

- (106) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di ruangan divisiumum, suasana di ruangan tersebut terlihat bahagia.
 “Ya ampun! **Selamat ulang tahun, Bebs!**” (Hlm. 259)

Tuturan pada data (106) merupakan ungkapan tuturan ekspresif menyampaikan ucapan selamat antara sahabatnya, Tanis dan Miya (penutur) kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan yang ditandai dengan ujaran “Ya ampun! **Selamat ulang tahun, Bebs!**” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Makna tuturan tersebut mengucapkan selamat ulang tahun atas bertambahumur untuk sahabatnya. Ujara ini masuk ke dalam **tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat.** Penutur mengucapkan selamat dengan ekspresi bahagia.

c. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Permohonan maaf adalah ujaran yang menunjukkan penyesalan atas tindakan yang dilakukan penutur terhadap sesuatu yang terjadi.

Data 109

(109) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada Kaluna berada di rumah pacarnya dan bercakap-cakap dengan Mama dari pacarnya.

“**Maaf ya, Tante.**” (Hlm. 79)

Tuturan pada data (109) dengan kalimat “**Maaf ya, Tante.**” merupakan ungkapan tuturan ekspresif meminta maaf dari Kaluna (penutur) kepada Ibu Hansa (mitra tutur). Tuturan yang ditandai dengan ujaran. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa formal atau baku. Ujaran tersebut memiliki maksud tuturan **meminta maaf** dengan pernyataan kepada mitra tutur yaitu Ibu Hansa karena merasa bersalah jika dirinya sering memakai baju itu-itu saja.

Data 111

(111) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di ruang dapur dan mengecek pantri kantor yang kosong, Kaluna

segera memanggil bagian OB yang memiliki tanggung jawab mengurus kebutuhan kantor khususnya dapur.

“Maaf, Mbak.” (Hlm. 110)

Tuturan pada data (110) dengan kalimat **“Maaf, Mbak.”** merupakan ungkapan tuturan ekspresif meminta maaf dari Kaluna (penutur) kepada Ibu Hansa (mitra tutur). Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa formal atau baku. Ujaran tersebut memiliki maksud tuturan **meminta maaf** dengan pernyataan kepada mitra tutur yaitu Ibu Hansa.

Data 111

(111) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di ruang dapur kantor.

“Maaf, Mbak, udah seminggu ini saya ribut sama istri.”
(Hlm. 110)

Tuturan pada data (111) dengan kalimat **“Maaf, Mbak.”** merupakan ungkapan tuturan ekspresif meminta maaf dari OB kantor (penutur) kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa formal atau baku. Ujaran tersebut memiliki maksud tuturan **meminta maaf** dengan pernyataan kepada mitra tutur yaitu Kaluna. Penutur merasa bersalah karena bahan-bahan di dapur kosong belum terisi.

Data 112

- (112) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di rumah, saat penutur pulang kerja.

“Kakak lupa benerin. *Sorry*.” (Hlm. 114)

Tuturan pada data (112) dengan kalimat “Kakak lupa benerin. *Sorry*.” merupakan ungkapan tuturan ekspresif meminta maaf dari Kanendra (penutur) kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memiliki maksud tuturan **meminta maaf** dengan pernyataan kepada mitra tutur yaitu Kaluna. Penutur merasa bersalah karena lupa parkir tidak rapi di garasi.

Data 113

- (113) Konteks : ujaran berlangsung ketika penutur berkunjung ke apartemen temannya.

“*Sori* ya penuh.” (Hlm. 158)

Tuturan pada data (113) dengan kalimat “*Sori* ya penuh.” merupakan ungkapan tuturan ekspresif meminta maaf dari Sarah (penutur) kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memiliki maksud tuturan **meminta maaf** dengan

pernyataan kepada mitra tutur yaitu Kaluna. Penutur merasa bersalah karena apartemennya penuh dengan mainan anaknya.

Data 114

(114) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di ruang kerja.

“Eh, sori ya, gue nggak tahu unit Sarah ternyata begitu.”
(Hlm. 163)

Tuturan pada data (114) dengan kalimat **“Eh, Sori ya.”** merupakan ungkapan tuturan ekspresif meminta maaf dari Danan (penutur) kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memiliki maksud tuturan **meminta maaf** dengan pernyataan kepada mitra tutur yaitu Kaluna. Penutur merasa bersalah karena apartemen Sarah dijual karena unit depannya bekas pembunuhan berencana.

d. Tindak Tutur Ekspresif Mengecam

Mengecam adalah suatu ujaran yang memiliki maksud kecaman, memberi teguran keras, sindiran, dan lain sebagainya kepada lawan tutur.

Data 121

(121) Konteks : ujaran berlangsung di kantin kantor. Ketiga sahabat antara Miya, Tanish, dan Kaluna sedang

membicarakan tentang *planning* masa depan terhadap pasangan yang diimpi-impikan.

“Lo nggak ngerti sih emang.” (Hlm. 23).

Tuturan pada data (121) merupakan ungkapan **tuturan ekspresif mengecam** dengan pernyataan. Tanish (penutur) kepada Miya (mitra tutur) tuturan yang ditandai dengan ujaran **“Lo nggak ngerti sih emang.”** Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memiliki maksud memberi teguran keras kepada mitra tutur yaitu sahabatnya karena gaya hidup yang hedon dan tidak bisa mengatur keuangan. Penutur mengucapkan kalimat menyindir kepada lawan tutur.

Data 122

- (122) Konteks : ujaran berlangsung ketika Kaluna baru pulang dari tempat kerja dan mendapat teguran dari ibunya karena pulang larut malam.

“Kamu ngapain di kantor terus? Pulang aja kalau sudah selesai kerja. Rumah berantakan.” (Hlm.45)

Tuturan pada data (122) merupakan ungkapan tuturan ekspresif mengecam ibu dari mitra tutur kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan yang ditandai dengan ujaran **“Kamu ngapain di kantor terus? Pulang aja kalau sudah selesai kerja. Rumah berantakan.”**

Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memiliki maksud tutur **mengecam** dengan pertanyaan dan pernyataan kepada mitra tutur yaitu anaknya karena selalu pulang larut malam. Ujaran dari penutur memiliki maksud rumah menjadi berantakan jika tidak ada Kaluna (mitra tutur) karena selalu Kaluna yang membereskan rumah ketika penghuni rumah lainnya bersantai-santai. Penutur mengucapkan kalimat menyindir kepada lawan tutur.

Data 123

- (123) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di ruang makan. Kaluna dan kedua orang tuanya sedang berdebat mengenai masa depan Kaluna yang tidak segera menikah di usia yang sudah matang.

“Buat apa?! Anak perempuan kok beli rumah? Rumah itu sesuatu yang besar, Kaluna. Kamu nggak bisa beli sendiri. Kalau memang belum ada uangnya kan bisa tinggal di rumah orang tua,”(Hlm.75)

Tuturan pada data (123) merupakan ungkapan **tuturan ekspresif mengecam** dengan pertanyaan dan penegasan ibu dari mitra tutur kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan yang ditandai dengan ujaran “Buat apa?! Anak perempuan kok beli rumah? Rumah itu sesuatu yang besar, Kaluna. Kamu nggak bisa beli sendiri. Kalau

memang belum ada uangnya kan bisa tinggal di rumah orang tua.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memiliki maksud memberi teguran keras kepada mitra tutur yaitu anaknya karena di usia yang sudah matang tidak segera menikah dan masih berusaha menabung untuk membeli sebuah rumah. Ujaran dari penutur memiliki maksud agar mitra tutur secepatnya menikah, jika belum memiliki rumah bisa tinggal bersama orang tua. Maksud dari penutur berbanding balik dengan keinginan mitra tutur yang ingin hidup tenang tidak dibayang-bayangi serumah dengan tiga kepala rumah tangga yang tinggal satu atap.

Data 124

- (124) Konteks : ujaran berlangsung ketika Kaluna dan Danan selesai berkunjung ke rumah orang tua Danan.

“Mas, di mana-mana orang jual mobil buat beli rumah, bukan jual rumah buat beli mobil. Ngaco kamu.” (Hlm.132)

Tuturan pada data (124) merupakan ungkapan **tuturan ekspresif mengecam** dengan pernyataan oleh Kaluna (penutur) kepada Danan (mitra tutur). Tuturan yang ditandai dengan ujaran **“Mas, di mana-mana orang jual mobil buat beli rumah, bukan jual rumah**

buat beli mobil. Ngaco kamu.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memiliki maksud memberi teguran keras kepada mitra tutur karena sifat Danan (mitra tutur) selalu mengedepankan barang-barang mewah. Ujaran dari penutur memiliki maksud lebih baik menabung untuk keperluan yang lebih penting daripada membeli barang-barang mewah padahal barang lama masih bisa dipakai.

Data 125

- (125) Konteks : ujaran berlangsung ketika Hansa dan Kaluna berjalan ke arah parkir mobil milik keluarga Hansa setelah acara ulang tahun papa Hansa selesai.

“Bisa, kalau kamu berhenti kikir sama uang!” (Hlm. 134).

Tuturan pada data (125) merupakan ungkapan **tuturan ekspresif memberi kecaman** dengan pernyataan oleh Hansa (penutur) kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan yang ditandai dengan ujaran **“Bisa, kalau kamu berhenti kikir sama uang!”** Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memiliki maksud memberi teguran keras kepada mitra tutur karena menurut Danan (penutur) Kaluna terlalu perhitungan

dengan barang yang akan dibeli. Sifat antara Danan dan Kaluna sangat berbeda jauh, Kaluna selalu mementingkan kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan, sedangkan Danan tidak peduli untuk menyisakan uang gajiangnya untuk ditabung karena uang gajiangnya selalu untuk membeli barang-barang mewah.

Data 126

- (126) Konteks : ujaran berlangsung di kamar Kaluna. Ibu Kaluna membahas Kanendra (kakak Kaluna) yang akan membeli tanah di daerah Jagakarsa dan menanyakan kepada Kaluna kapan akan menikah.

“Nggak mungkin Hansa begitu. Kenapa baru sekarang? Kalian dua tahun pacaran.” (Hlm. 174)

Tuturan pada data (126) merupakan ungkapan **tuturan ekspresif memberi kecaman** dengan pertanyaan dan pernyataan oleh Ibu Kaluna (penutur) kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan yang ditandai dengan ujaran “Nggak mungkin Hansa begitu. Kenapa baru sekarang? Kalian dua tahun pacaran, dia nggak pernah nuntut apa-apa. **Pasti kamu yang keras, kan?**”

Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut memiliki maksud memberi kecaman keras kepada mitra tutur karena menurut Ibu Kaluna (penutur)

Kaluna selalu salah saat menjalin percintaan dengan Hansa. Menurut Ibu Kaluna, Danan sosok pria yang baik dan bertanggung jawab, tidak seperti yang dikatakan Kaluna jika untuk menjalin hubungan serius Kaluna merasa tidak cocok dengan sifat Danan.

e. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Memuji adalah tindak tutur di mana pembicara mengungkapkan kekaguman dengan memuji sesuatu yang telah dilakukan dengan baik oleh lawan bicaranya. Tindak tutur memuji berfungsi untuk memberikan pujian kepada lawan tutur.

Data 132

(132) Konteks : ujaran berlangsung di studio foto, tempat Kaluna bekerja sebagai model bibir untuk mempromosikan produk *lip* gloss milik Zanitha.

“**Bagus banget bibirnya.** Aku puas sama hasil fotonya, Kak.”(Hlm. 14).

Kutipan dialog pada data (132) di atas merupakan **tindak tutur ekspresif memuji** dengan pernyataan sifat seseorang oleh Zanitha, pemilik *lip* gloss yang diiklankan oleh Kaluna. Tuturan yang ditandai dengan kalimat “**Bagus banget bibirnya.** Aku puas sama hasil fotonya, Kak.” terdapat kata “*Bagus*” yang masuk dalam

tuturan ekspresif kekaguman dan ketertarikan yang dirasakan oleh Zanitha karena melihat bibir Kaluna yang seksi dan cantik. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai.

Data 133

- (133) Konteks : : ujaran berlangsung di restoran ketika kedua pasangan tersebut. Kaluna dan Hansa menghabiskan *weekend* bersama.

“Kamu wanita luar biasa.” (Hlm. 17)

Kutipan dialog pada data (133) di atas merupakan **tindak tutur ekspresif memuji** dengan pernyataan sifat yang dimiliki seseorang. Tuturan yang ditandai dengan kalimat **“Kamu wanita luar biasa.”** Terdapat kata *“Luar biasa”* yang masuk dalam tuturan ekspresif kekaguman yang dirasakan oleh Hansa karena melihat kemandirian Kaluna yang terbiasa naik kendaraan umum, ojek, sampai menyetir mobil sendiri. Penutur memberi pujian dengan ekspresi kagum. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai.

Data 134

- (134) Konteks : ujaran berlangsung di ruang kerja Kaluna, sebagai divisi umum. Saat itu Kaluna lembur karena

harus menyelesaikan *booking*-an untuk karyawan yang akan ke luar kota.

“Lo Bagian Umum paling cekatan di kantor ini...”
(Hlm. 59)

Kutipan dialog pada data (134) di atas merupakan **tindak tutur ekspresif memuji** dengan pernyataan sifat seseorang. Tuturan yang ditandai dengan kalimat **“Lo Bagian Umum paling cekatan di kantor ini...”** terdapat kata *“Paling cekatan”* yang masuk dalam tuturan ekspresif kekaguman yang dirasakan oleh Danan karena melihat kinerja Kaluna yang selalu *perfect* dalam mengerjakan sesuatu dan cekatan ketika ada perintah dari atasan. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai.

Data 135

- (135) Konteks : ujaran berlangsung di ruang tengah ketika Kaluna menunggu Hansa menjemputnya, sembari menunggu Hansa, Kaluna dan Natya (istri dari Kanendra, Kakak Kaluna) mengobrol tentang tanah yang akan dibeli Natya dan Kanendra.

“Bibir kamu tuh bagus banget ya, padahal cuma diolesi *lip blam*.” (Hlm. 70)

Kutipan dialog pada data (135) di atas merupakan **tindak tutur ekspresif memuji** dengan pernyataan sifat

seseorang. Tuturan yang ditandai dengan kalimat “**Bibir** **kmu tuh bagus banget ya**, padahal cuma diolesi *lip blam*.” terdapat kata “*bagus banget*” yang masuk dalam tuturan ekspresif kekaguman yang dirasakan oleh Natya karena melihat bibir Kaluna nampak cantik dan sehat walau hanya memakai *lip gloss*, bukan lipstick. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai.

Data 136

- (136) Konteks : ujaran berlangsung di dalam mobil milik Hansa, kekasih Kaluna. Hansa dan Kaluna perjalanan menuju rumah milik orang tua Hansa untuk merayakan ulang tahun Papa dari Hansa. Sembari menunggu antrian masuk gerbang tol Hansa mencicipi puding buatan Kaluna.

“**PUDING kamu enak, Sayang.**” (Hlm. 82)

Kutipan dialog pada data (136) di atas merupakan **tindak tutur ekspresif memuji** dengan sifat. Tuturan yang ditandai dengan kalimat “**PUDING kamu enak, Sayang.**” terdapat kata “*enak*” yang masuk dalam tuturan ekspresif kekaguman yang dirasakan oleh Hansa saat mencicipi puding buatan kekasihnya enak. Maksud ujaran tersebut memberi pujian terhadap buatan Kaluna.

Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai.

Data 137

- (137) Konteks : ujaran berlangsung ketika Kaluna, Danan, Tanish, dan Miya melihat perumahan *cluster* Casa de Heaven. keempat sahabat tersebut mengunjungi perumahan ketika *weekend* dan yang sedang mencari perumahan dekat MRT adalah Tanish.

“**Lo teliti juga ya**, di saat cewek-cewek perhatiannya cuma ke pritalan keindahan.” (Hlm. 97)

` Kutipan dialog pada data (137) di atas merupakan **tindak tutur ekspresif memuji** dengan pernyataan sifat seseorang. Tuturan yang ditandai dengan kalimat “**Lo teliti juga ya**, di saat cewek-cewek perhatiannya cuma ke pritalan keindahan.” terdapat kata “*teliti*” yang masuk dalam tuturan ekspresif kekaguman yang dirasakan oleh Kaluna karena ketelitian Danan saat melihat-lihat desain bangunan yang ada di perumahan tersebut. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai.

Data 138

- (138) Konteks : ujaran berlangsung di kantin kantor tempat Kaluna bekerja. Keempat sahabat tersebut memesan makan siang dan mengobrol ringan.

“Pasti ada, Kal. **Lo orang baik**, pasti ketemu jodoh yang baik.” (Hlm. 108).

Kutipan dialog pada data (138) di atas merupakan **tindak tutur ekspresif memuji** dengan pernyataan sifat seseorang oleh Tanish terhadap Kaluna. Tuturan yang ditandai dengan kalimat “Pasti ada, Kal. **Lo orang baik**, pasti ketemu jodoh yang baik.” terdapat kata “*baik*” yang masuk dalam tuturan ekspresif kekaguman yang dirasakan oleh Tanish karena Kaluna dikenal sebagai orang baik dan tidak mudah menyerah. Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai.

Data 139

- (139) Konteks : ujaran berlangsung saat Kaluna mengecek bahan-bahan di dapur yang disediakan untuk karyawan.
 “**Mbak lebih rapi** daripada saya sih.” (Hlm. 110)

Kutipan dialog pada data (139) di atas merupakan **tindak tutur ekspresif memuji** dengan pernyataan sifat seseorang oleh Maman, OB di kantor (penutur) terhadap Kaluna(mitra tutur). Tuturan yang ditandai **Mbak lebih rapi** daripada saya.” terdapat kata “*rapi*” yang masuk dalam tuturan ekspresif pujian yang dirasakan Maman ketika melihat Kaluna berpenampilan rapi. Tuturan

tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai.

f. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Menyalahkan adalah tuturan yang terjadi karena beberapa factor penyebab, yaitu karena adanya kesalahan yang dilakukan lawan tutur atau karena menganggap salah suatu hal.

Data 151

(151) konteks : ujaran tersebut berlangsung di apartemen, tuturan berlangsung antara istri dan suami.

“Piring satu, panci satu, sendok, garpu, gelas satu. Kenapa kamu nggak pernah sadar, *remote* TV aja kelihatan besar di apartemen ini?!” (Hlm. 11)

Kutipan dialog pada data (151) kalimat “Piring satu, panci satu, sendok, garpu, gelas satu. Kenapa kamu nggak pernah sadar, *remote* TV aja kelihatan besar di apartemen ini?!” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur tidak langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut diutarakan oleh istri (penutur) kepada suami (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif menyalahkan** dengan pertanyaan dan pernyataan. Ujaran penutur bermaksud menyalahkan lawan tutur karena menaruh gelas dan piring kotor di ruangan dan mengakibatkan ruangan terlihat berantakan.

Data 152

(153) Konteks : ujaran berlangsung di ruang kerja di jam istirahat.

“Anak gue cewek, Dan. Kalau sampai bibirnya robek atau giginya patah, gue kayaknya nyesel seumur hidup.” (Hlm. 56)

Kutipan dialog pada data (153) kalimat “Anak gue cewek, Dan. Kalau sampai bibirnya robek atau giginya patah, gue kayaknya nyesel seumur hidup.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur tidak langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut diutarakan oleh Tanisha (penutur) Danan (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif menyalahkan** dengan pernyataan. Ujaran penutur secara tidak langsung bermaksud menyalahkan dirinya sendiri karena kecerobohan tidak memantau anak sehingga terjatuh.

Data 154

(154) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di rumah orang tua Hansa dan sedang berkumpul di ruang keluarga.

“Fotonya jadi kelihatan kayak acara yang sama dong. Kan tante malu kalau pasang foto di Instagram nanti dikomentarin kakak-adik Tante, kok calon mantu bajunya itu-itu aja.” (Hlm. 79)

Kutipan dialog pada data (154) kalimat “Fotonya jadi kelihatan kayak acara yang sama dong. Kan tante malu kalau pasang foto di Instagram nanti dikomentarin kakak-

adik Tante, kok calon mantu bajunya itu-itu aja.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur tidak langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut diutarakan oleh Mama Hansa, pacar dari Kalnuna (penutur) kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif menyalahkan** dengan pernyataan. Ujaran penutur secara tidak langsung bermaksud menyalahkan mitra tutur karena memakai baju itu-itu saja, sehingga berdampak pada pendapat saudara-saudara Mama Hansa yang bisa saja menganggap jika acaranya sama saja.

Data 155

(155) Konteks : ujaran berlangsung ketika di mobil Hansa, saat Hansa menjemput Kaluna untuk ke acara keluarga Hansa.

“Kakak-kakak kamu emang bermasalah deh. Keluarga kamu *toxic*.” (Hlm. 83)

Kutipan dialog pada data (155) kalimat “Kakak-kakak kamu emang bermasalah deh. Keluarga kamu *toxic*.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur tidak langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut diutarakan oleh Hansa, pacar dari Kalnuna (penutur) kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif menyalahkan** dengan pernyataan. Ujaran penutur secara tidak langsung bermaksud menyalahkan

keluarga Kaluna setelah Kaluna bercerita permasalahan keluarga.

Data 156

- (156) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di mobil Danan. Keempat sahabat tersebut ingin melihat perumahan di daerah Jakarta Selatan.

“HADUH, lo lagian ngapain sih ngajak Miya?” (Hlm. 87)

Kutipan dialog pada data (156) kalimat “HADUH, lo lagian ngapain sih ngajak Miya?” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut diutarakan oleh Tanisha (penutur) kepada Danan (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif menyalahkan** dengan pertanyaan. Ujaran penutur secara langsung bermaksud menyalahkan Danan karena mengajak Miya ikut, sehingga mereka harus menunggu Miya berdanda yang super lama.

Data 157

- (157) Konteks : ujaran berlangsung di kamar Kaluna saat Kamala mengambil cuciannya di kamar Kaluna.

“Kenapa mesti diposting ke grup keluarga sih?” (Hlm. 116)

Kutipan dialog pada data (157) kalimat “Kenapa mesti diposting ke grup keluarga sih?” Tuturan

tersebut termasuk **tindak tutur tidak langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut diutarakan oleh Kamala (penutur) kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif menyalahkan** dengan pertanyaan. Ujaran penutur secara tidak langsung bermaksud menyalahkan Kaluna karena memposting foto cucian yang berada di kamar mandi Kaluna di grup keluarga, sehingga Kamala harus menanggung malu.

Data 158

- (158) Konteks : ujaran berlangsung ketika berada di mobil Danan, ketika Kaluna dan Danan akan melihat perumahan
 “Danan ih, berantakan!” (Hlm. 146)

Kutipan dialog pada data (157) kalimat “Danan ih, berantakan!” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur tidak langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut diutarakan oleh Kaluna (penutur) kepada Danan (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif menyalahkan** dengan pernyataan. Ujaran penutur secara tidak langsung bermaksud menyalahkan Danan karena mengacak-acak rambut penutur, sehingga rambut penutur jadi berantakan.

Data 159

- (159) **Konteks** : ujaran berlangsung ketika berada di meja makan.

“Dia nggak pernah nuntut apa-apa. Pasti kamu yang keras, kan?” (Hlm. 174)

Kutipan dialog pada data (159) kalimat “Dia nggak pernah nuntut apa-apa. Pasti kamu yang keras, kan?” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur tidak langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut diutarakan oleh Ibu Kaluna (penutur) kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif menyalahkan** dengan pernyataan. Ujaran penutur secara tidak langsung bermaksud menyalahkan mitra tutur dalam masalah percintaan mitra tutur ketika bercerita. Ibu Kaluna tidak percaya jika Hansa, pacar dari Kaluna melakukan kesalahan dan menyalahkan Kaluna begitu saja.

Data 160

- (160) **Konteks** : ujaran berlangsung ketika berada di ruang tengah.

“Kamulah yang hubungin dia. Masa iya, duat tahun nggak ada sisa? Kamu nggak ngerti, Kal, nikah tuh susah. Kalau kamu menikah sama Hansa yang dari keluarga kaya, kamu udah pasti keluar dari rumah ini...” (Hlm. 176)

Kutipan dialog pada data (160) kalimat “Kamulah yang hubungin dia. Masa iya, duat tahun nggak ada sisa?

Kamu nggak ngerti, Kal, nikah tuh susah. Kalau kamu menikah sama Hansa yang dari keluarga kaya, kamu udah pasti keluar dari rumah ini...” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur tidak langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Data tersebut diutarakan oleh Ibu Kamala (penutur) kepada Kaluna (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai **tindak tutur ekspresif menyalahkan** dengan pertanyaan dan pernyataan. Ujaran penutur secara tidak langsung bermaksud menyalahkan mitra tutur karena hubungan percintaan kandas begitu saja.

g. Tindak Tutur Ekspresif Berbelasungkawa

Berbelasungkawa adalah tuturan yang bertujuan untuk menyampikan rasa simpati, rasa ikut bersedih atau berduka dari penutur atas musibah atau kehilangan sesuatu yang dialami mitra tutur.

Data 169.

(169) konteks : ujaran tersebut berlangsung di apartemen Danan saat Kaluna numpang untuk beberapa hari.

“Masih bisa, Kal, masih bisa. Tapi kan tetep harus ikhlas.”

(Hlm. 234).

Pada data (169) di atas merupakan **tindak tutur ekspresif berbelasungkawa** dengan pernyataan oleh

Danan kepada Kaluna sebagai bentuk ucapan simpatinya atas musibah yang dialami oleh Kaluna yaitu masalah Kaluna dengan keluarga. Tuturan yang ditandai dengan kalimat “Masih bisa, Kal, masih bisa. Tapi kan tetep harus ikhlas.” Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut masuk dalam tuturan berbelasungkawa karena Danan merasa simpati kepada Kaluna.

Data 170

- (170) Konteks : ujaran berlangsung di apartemen baru milik Miya. Kaluna dan Tanish berkunjung ke apartemen Miya untuk melihat-lihat dan berkumpul bertiga.

“Duh... gue ikut berduka sih buat lo.” (Hlm. 298)

Kutipan dialog pada data (170) di atas merupakan **tindak tutur ekspresif berbelasungkawa** dengan pernyataan oleh Miya kepada Kaluna sebagai bentuk ucapan simpatinya atas musibah yang dialami oleh Kaluna yaitu masalah Kaluna dengan keluarga. Tuturan yang ditandai dengan kalimat **“Duh... gue ikut berduka sih buat lo.”** Tuturan tersebut termasuk **tindak tutur langsung** dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Ujaran tersebut masuk dalam tuturan berbelasungkawa karena Miya merasa simpati kepada Kaluna.

3. Relevansi Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari dengan Pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

Pembelajaran sastra khususnya novel, dapat menambah artipenting bagi pendidik. Hal ini disebabkan bahwa membaca novel dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak-anak, selain itu dapat memperluas basis pengetahuan dan kedalaman pemahaman pendidik. Oleh sebab itu, diharapkan siswa dapat menggunakan kemampuan analitis dan kreatif mereka, terutama saat belajar tentang apresiasi sastra dalam bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas X terdapat KD 3.9 mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi buku (buku pengayaan) dan suatu novel yang dibacakan nilai-nilai serta kebahasaan cerita rakyat dan cerpen, serta KD 4.9 menyusun dua ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca. Novel *Home Sweet Loan* ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif. Bentuk tindak tutur direktif meliputi, memerintah, memesan, memohon, dan merekomendasikan. Bentuk tindak tutur ekspresif, meliputi berterima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan berbelasungkawa. Hasil bentuk tuturan novel *Home Sweet Loan* dapat direlevansikan dalam nilai-nilai kebahasaan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas X.

Tuturan yang dapat direlevansikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi nilai-nilai kebahasaan pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Penerapan nilai-nilai dalam novel sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa.

Pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari ditemukan empat nilai kebahasaan yang dapat direlevansikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai berikut.

1) Nilai Sosial

(44) “Oke. *Drive safety* ya, Kal. **Lain kali gue temenin.**” (Hlm. 164)

Data (44) menyatakan bahwa Tokoh Danan menunjukkan **perilaku peduli** dengan sahabatnya. Watak Danan dikenal selalu peduli dan perhatian dengan orang di sekitar. Ketika ada yang membutuhkan bantuan maka dirinya akan siap membantu. Tuturan yang bercetak tebal di atas masuk dalam nilai sosial.

(52) “**Please, Kal.** Gue mesti datang soalnya.” (Hlm.171)

Data (52) menyatakan tokoh Tanish butuh bantuan dari sahabatnya yaitu Kaluna untuk menjaga anaknya seharian karena dirinya akan *meeting* dan Kaluna turut **membantu** sahabatnya untuk menjaga anak dari Tanish. Tuturan yang bercetak tebal di atas masuk dalam nilai sosial.

(56) “Kal, *please*, Kal. Kakak tahu kamu ada uang. **Tolong, Kal.** Tiga ratus juta, atau kita semua kehilangan tempat. tolong, Kal.” (Hlm. 230)

Data (56) menyatakan tokoh Kanendra sebagai Kakak dari Kaluna meminta pertolongan untuk membantu melunasi hutang pinjol, kaluna yang memiliki tabungan turut **membantu** hutang tersebut supaya rumah mereka tidak disita. Tuturan yang bercetak tebal di atas masuk dalam nilai sosial.

2) Nilai Budaya

(39) “Hotel bintang empat minimal kalau mau daerah sini, **tapi kalau Jakarta kayaknya bintang lima.**” (Hlm. 79)

Data (39) menyatakan Ibu dari pacar Kaluna sangat kental dengan **kehidupan di Jakarta** segalanya harus mewah dan mahal tanpa mengerti keadaan yang dialami Kaluna. Tuturan yang bercetak tebal di atas masuk dalam nilai budaya.

(68) “Iya, aku baca **produk kamu kok.** Aku suka kampanyenya.” (Hlm.121)

Data (68) menyatakan ujaran yang **menunjukkan mencintai produk lokal** karena teman kerja Kaluna memiliki brand lipstik dan Kaluna menyukai produk tersebut. Tuturan yang bercetak tebal di atas masuk dalam nilai sosial.

3) Nilai Moral

(51) “Mbak, **jangan bilang dari saya ya?** Saya kasihan sama anak Mbak aja ini.” (Hlm. 163)

Data (51) **menunjukkan sifat kejujuran** untuk mengungkapkan sesuatu ketika Kaluna meminta penjelasan dari

lawan tutur. Tuturan yang bercetak tebal di atas masuk dalam nilai moral.

(114) “**Lo bagian Umum paling cekatan di kantor ini.**” (Hlm. 59)

Data (114) menyatakan ujaran jika tokoh Kaluna memiliki **perilaku pekerja keras** dalam bekerja dan **bertanggung jawab.**

Tuturan yang bercetak tebal di atas masuk dalam nilai moral.

4) Nilai Religius/Ketuhanan

(117) “Pasti ada, Kal. Lo orang baik, **pasti ketemu jodoh yang baik.**” (Hlm. 108)

Data (117) menunjukkan ujaran **percaya kepada Tuhan** jika jodoh sudah ada yang atur. Jika kita berbuat baik pasti akan mendapat pasangan yang baik juga. Tuturan yang bercetak tebal di atas masuk dalam nilai ketuhanan.

(131) “Masih bisa Kal, masih bisa. Tapi kan **tetap harus ikhlas.**” (Hlm. 234)

Data (131) **menunjukkan ujaran keikhlasan** ketika mendapat cobaan yang berat, tetap yakin pasti ada hal yang indah di kemudian hari. Tuturan yang bercetak tebal di atas masuk dalam nilai ketuhanan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dan penerapannya pada pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas X, sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari ditemukan sebanyak 71 data meliputi, memerintah 47 data, memesan 10 data, memohon 8 data, dan pemberian saran 6 data. Bentuk tindak tutur yang paling banyak muncul dalam percakapan antar tokoh yaitu tuturan memerintah sebanyak 47 data.

Total dari keseluruhan data yang diperoleh ditemukan jenis tindak tutur langsung bentuk direktif sebanyak 67 data dan tindak tutur tidak langsung 4 data.

2. Bentuk tindak tutur ekspresif pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari ditemukan sebanyak 99 data meliputi berterima kasih 31 data, mengucapkan selamat 4 data, meminta maaf 14 data, mengecam 11 data, memuji 19 data, dan menyalahkan 17 data, dan berbelasungkawa 3 data. Bentuk tindak tutur yang paling banyak muncul dalam percakapan antar tokoh yaitu tuturan berterima kasih sebanyak 31 data.

Total dari keseluruhan data yang diperoleh ditemukan jenis tindak tutur langsung bentuk ekspresif sebanyak 85 data dan tindak tutur tidak langsung 14 data.

Peneliti menemukan gaya bahasa anak muda di Jakarta identik menggunakan jenis tuturan secara langsung dengan ragam bahasa nonformal atau santai. Tuturan nonformal biasa digunakan saat berkumpul dengan teman ataupun dengan orang terdekat. Ragam formal atau baku antar tokoh biasanya digunakan saat berada di lingkungan kerja atau kepada orang yang dihormati.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di Madrasah Aliyah pada KD.3.9 mengidentifikasikan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan suatu novel yang dibacakan nilai-nilai serta kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. KD.4.9 menyusun dua ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari suatu novel yang dibaca.

Nilai-nilai kebahasaan yang ditemukan peneliti dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari meliputi, nilai sosial 3 data, nilai budaya 2 data, nilai moral 2 data, dan nilai ketuhanan 2 data.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas X, KD.3.9 mengidentifikasikan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan suatu novel

yang dibacakan nilai-nilai serta kebahasaan cerita rakyat dan cerpen, serta KD.4.9 menyusun dua ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat materi teks novel yang mengidentifikasikan butir-butir nilai penting serta menarik kesimpulan dari novel yang dibaca. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang berguna bagi peserta didik serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berimajinasi. Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik terkait menemukan butir-butir nilai kebahasaan dalam karya sastra, khususnya novel.

C. Saran

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan diperuntukkan pada beberapa pihak.

1. Saran bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan siswa mengenai bentuk-bentuk tindak tutur dalam karya sastra khususnya novel serta dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk berliterasi.

2. Saran bagi pendidik

Guru dapat memperkenalkan ilmu pragmatik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat meningkatkan apresiasi kepada siswa, terutama dalam hal pemahaman terhadap novel dengan menjadikan novel sebagai media pembelajaran diskusi.

3. Saran bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lanjutan. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dalam mengkaji bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dengan permasalahan yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati, Wardhana, dan Basuki, R. 2020. Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. Diksa: *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 6(1).
- Aruan, Erni Yusnita. 2020. Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Skripsi. UMSU.
- Bastari, Almira. 2022. *Home Sweet Loan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, A. 2014. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajah, I. R. 2021. Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Struktural.
- Fauziah, E. 2022. Prinsip Kerja Sama Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Haslinda, A. 2019. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Hermaji, Bowo. 2021. *Teori Pragmatik* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Magnum Pustaka Umum.
- Ibrahim, A. S. 1993. *Kajian tindak tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kasmawati, K. 2022. Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 3(2), 253-261.
- Krisnadi, Deddy. 2019. Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Vlog Diary Of Erix Soekamti: Suatu Kajian Pragmatik. Nuansa Indonesia. 21(1).
- Larasati, Y. N. 2017. Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahayuningsih Kajian Pragmatik dan Relevansinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Drama di SMA. *Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPY*.
- Leech, G. 2011. *Prinsip-Prinsip Prgamatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Luthfiyanti, Lita. 2016. Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di TKIT Ukhuwah Banjarmasin (*The Type and Function of Speech Acts Teachers and Students in Teaching and Learning in TKIT Ukhuwah Banjarmasin*). *Jurnal Bahasa, sastra dan pembelajarannya*. 6(1).

- Moleong J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nuramila, 2020. *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Pangesti. Bagiya, B, dan Kadaryati, K. (2019). Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Film My Idiot Brother Karya Alyandra dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 7(2).
- Patriantoro, P, dan Wartiningsih, A. Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Teman Hidup Karya Andaru Intan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Prayitno, H. J. 2017. *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Priyatni, D. Bagiya, B, dan Faizah, U. 2019. Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Novel Pesawat Kertas Terakhir Karya Agnes Davonar dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA. *Surya Bahtera*, 7(1).
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, M. T., Patriantoro, P, dan Muzammil, A. R. U. Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Indonesia Muda. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(2).
- Ramaniya, N. 2022. Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- Riswanti. 2014. Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Kembang Saka Persi Karya Soebagijo I. N. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. 5(4).
- Rohmadi, M. 2017. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Saifudin, A. 2019. Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. 15(1).
- Searle, J. R. 1979. *Studies in the theory pf speech act: expression and meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Setiyaningsih, M dan Rahmawati, L. E. 2022. Relevansi Tuturan Ekspresif Webseries “Sore: Istri Dari Masa Depan” terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. 14(3).

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Acara Lingusitik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Guntur Henry. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasat-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- _____. 2006. *Sosiolingustik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Riya Ayu. 2021. Analisis Tuturan Direktif dan Ekspresif Tokoh Aini dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Skripsi. IAIN Surakarta.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis pragmatik*. Klaten: UNWIDHA Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel data direktif

No.	Tuturan	Bentuk Tuturan
1.	"Kamu makannya cuci dong! Semua ditumpuk! Rumah penuh!" (Hlm. 11)	Bentuk tuturan direktif, Memerintah
2.	"Silahkan, Mbak, duluan. Nanti kalau ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya." (Hlm. 13)	Bentuk tuturan direktif, Memerintah
3.	"OKE, cukup! Sekarang <i>foto close up</i> ." (Hlm.14)	Bentuk tuturan direktif, Memerintah
4.	"Ya udah. Inget, ya <i>weekend</i> ulang tahun Ibu. Jangan lupa cari kado." (Hlm. 18)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
5.	"Santai. Lo pesan dulu gih." (Hlm. 20)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
6.	"Kalau kamu nggak mau, ya nggak dikerjain. Tumpuk aja, biar bibi yang ngerjain besok." (Hlm. 63)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
7.	"Eh, sudah... sudah... sudah. Kamu makan dulu." (Hlm. 64)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
8.	"Kamu lain kali nggak usah beberes rumah. Ibu saja sama bibi besok."	Bentuk tuturan direktif, memerintah
9.	"Pagi amat acaranya? udah mau berangkat? Duduk dulu sini." (Hlm. 70)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
10.	"Puding apa nih? Suruh Mbaka ja yang beberes." (Hlm. 77)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
11.	"Maju, Dan, apotek depan." (Hlm. 91)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
12.	"Mari, mari." (Hlm. 95)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
13.	"Ada tisu di dasbor." (Hlm. 180)	Bentuk tuturan direktif, memerintah

14.	“Tolong dong, kalian ajak ngobrol para suster di bawah.” (Hlm. 182)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
15.	“Mbak, ini.. disusun lho pudingnya.” (Hlm. 81)	Bentuk tuturan direktif, Memerintah
16.	“Angkat dong lipstiknya, deketin ke bibir.” (Hlm.118)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
17.	“Oke cukup! Kamu ganti warna <i>lip gloss</i> dulu ya.” (Hlm. 119)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
18.	“Ada sih masnya di rumah contoh. Silakan.” (Hlm. 122)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
19.	“Silakan duduk dulu, Mas Rizki sedang di toilet.” (Hlm. 123)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
20.	“Kamu masuk aja. Mama masih di salon. Papa main golf. Aku mau mandi dulu. Ada Kak Hana di dalam.” (Hlm. 128)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
21.	“Turun dulu aja deh.” (Hlm. 136)	Bentuk tuturan direktif, Memerintah
23.	“Nggak usah dibalas.” (Hlm.144)	Bentuk tuturan direktif, Memerintah
24.	“Mundur, Kal.” (Hlm. 145)	Bentuk tuturan direktif, Memerintah
25.	“Nih, makan yang banyak. Nanti kita cari lagi.” (Hlm. 155)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
26.	“Buka aja.” (Hlm. 173)	Bentuk tuturan direktif, Memerintah
27.	“Kok diam? Hansa gimana? Coba suruh ke sini. Omongin baik-baik.” (Hlm. 174)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
28.	“Buruanlah sama Hansa.” (Hlm. 176)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
29.	“Onti, gih!” (Hlm. 184)	Bentuk tuturan direktif, Memerintah

30.	“Dri, main sepedaannya di dekat sana aja, ya” (Hlm. 185)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
31.	“Dan, lo jagain dulu, gue mau wawancara suster.” (Hlm. 185)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
32.	“Sebentar lagi matang. Mending lo suruh Dri cuci tangan.” (Hlm. 190)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
33.	“Lo buruan deh ke sini. Gue mau pingsan.” (Hlm. 193)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
34.	“Makan dulu, makan dulu.” (Hlm. 206)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
35.	“Pulang saja, Kal.” (Hlm. 235)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
36.	“Dimakan deh nasi gorengnya, jangan ngomel.” (Hlm. 239)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
37.	“Dilihat dong.” (Hlm. 251)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
38.	“Kamu tetap tinggal untuk renovasi kantor. Lumayan, Jumat nggak ada kegiatan di kantor, jadi bisa mulai dekor di sayap kanan. Kamu awasi ya” (Hlm. 254)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
39.	“Turun aja. Orang gue udah matiin mesin. Duduk aja sebentar di dalam.” (Hlm. 271)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
40.	“Lo duduk sini aja dulu.” (Hlm. 172)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
41.	“Masuk dulu aja yuk. Tente habis yoga tadi.” (Hlm. 274)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
42.	“Duduk aja.” (Hlm. 274)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
43.	“Coba deh.” (Hlm. 276)	Bentuk tuturan direktif, memerintah

44.	“Sebelum kita pindah, kamu pulang aja. Kita sama-sama lagi, sebelum nanti akhirnya pisah.” (Hlm. 280)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
45.	“Ambilin minum buat Danan.” (Hlm. 285)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
46.	“Makanannya udah siap. Yuk ke dalam.” (Hlm. 286)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
47.	“Yang, kamu jangan main kolam jam segini, nanti kaki kamu belang lho!” (Hlm. 308)	Bentuk tuturan direktif, memerintah
48.	“Hotel bintang empat minimal kalua mau daerah sini, tapi kalua Jakaarta kayaknya bintang lima. Terserah kamu sih mau di mana.” (Hlm. 79)	Bentuk tuturan direktif, memesan
49.	“Calon sinetron deh camer lo. Hati-hati.” (Hlm.100)	Bentuk tuturan direktif, memesan
50.	“Boleh nggak sih kita saling bantu? Coba diinget, parkir yang bener. Kalau aku yang parkir duluan, aku juga nggak pernah lupa.” (Hlm. 114)	Bentuk tuturan direktif, memesan
51.	“Asyikk! Aku bagi ya. Tapi maunya warna yang kamu pakai.” (Hlm. 129)	Bentuk tuturan direktif, memesan
52.	“Kal, lain kali kamu kalau ke sini pinjam mobil Kak Kamala aja.” (Hlm. 131)	Bentuk tuturan direktif, memesan
53.	“Oke. <i>Drive safely</i> ya, Kal. Lain kali gue temenin.” (Hlm. 164)	Bentuk tuturan direktif, memesan
54.	“Siang boleh minta tolong nggak? Gue nggak sempet masak.” (Hlm. 181)	Bentuk tuturan direktif, memesan
55.	“Gue M, y.” (Hlm. 257)	Bentuk tuturan direktif, memesan
56.	“Nanti hati-hati, ya.” (Hlm. 282)	Bentuk tuturan direktif, memesan

57.	“Bikin teh aja.” (Hlm. 286)	Bentuk tuturan direktif, memesan
58.	“Saya nggak dipecat kan, Mbak?” (Hlm. 110)	Bentuk tuturan direktif, Memohon
59.	“Kak, kakak bisa nggak, tolong kalau parkir tuh sekali langsung bener. Kaya gini, aku mesti benerin mobil kakak dulu.” (Hlm. 113)	Bentuk tuturan direktif, memohon
60.	“Mbak, jangan bilang dari saya ya? Saya kasihan sama anak Mbak aja ini.” (Hlm. 163)	Bentuk tuturan direktif, memohon
61.	“Please, Kal. Gue mesti datang soalnya.” (Hlm. 171)	Bentuk tuturan direktif, memohon
62.	“Tapi kasihan Tanish.” (Hlm. 172)	Bentuk tuturan direktif, memohon
63.	“...apa nggak bisa berjuang untuk kita.” (Hlm. 200)	Bentuk tuturan direktif, memohon
64.	“Turun aja <i>please</i> . Masa gue sendiri?” (Hlm. 204)	Bentuk tuturan direktif, memohon
65.	“Kal, please, Kal. Kakak tahu kamu ada uang. Tolong, Kal. Tiga ratus juta, atau kita semua kehilangan tempat. Tolong, Kal.” (Hlm. 230)	Bentuk tuturan direktif, memohon
66.	“Mbak, unit ini bisa direnovasi jadi bagus biar terasa luas.” (Hm. 10)	Bentuk tuturan direktif, pemberian saran
67.	“Gue pernah lihat-lihat brosur di Bintaro. Lo bisa beli kaveling dulu. Masih ada yang di bawah satu miliar.” (Hlm. 26)	Bentuk tuturan direktif, pemberian saran
68.	“Mungkin lo bisa geser ke Depok mepet Jakarta?” (Hlm. 28)	Bentuk tuturan direktif, pemberian saran
69.	“... mending lo sewa yang harganya terjangkau, tapi dekat dari kantor. Hemat ongkos, hemat biaya, hemat biaya <i>daycare</i> anak, jadi bisa ngebut nabung buat beli rumah...” (Hlm. 102)	Bentuk tuturan direktif, pemberian saran

70.	“Iya, mendingan apartemen. Masih lajang. Lebih gampang ke mana-mana...” (Hlm. 160)	Bentuk tuturan direktif, pemberian saran
-----	--	--

Tabel data ekspresif

72.	“Makasih, Mas.” (Hlm. 11)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
73.	“Eh makasih. Lip <i>gloss</i> -nya emang bagus sih.” (Hlm. 15)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
74.	“Thanks ya, makannya pada lama jadi gue masih keburu.” (Hlm. 26)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
75.	“ <i>Thank you</i> .” (Hlm. 34)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
76.	“ <i>Thanks</i> , ya, <i>flat white</i> -nya.” (Hlm. 38).	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
77.	“Btw, thanks ya, udah lo booking aja itu Alia Solo, sesuai selera gue, nggak pakai babibu.” (Hlm. 54)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
78.	“Iya, aku baca produk kamu kok. Aku suka kampanyenya. Makasih ya, aku jadi bagian dari kampanyenya ini.” (Hlm. 121)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
79.	“Hehe. Makasih, Via.” (Hlm. 119)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
80.	“Boleh deh. <i>Thanks</i> ya. Tuh kan, untung gue ngajak lo.” (Hlm. 122)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
81.	“ <i>Thank you</i> ya. <i>Very thoughtful</i> .” (Hlm. 130)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
82.	“Makasih, Mas.” (Hlm. 142)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih

83.	“Makasih ya.” (Hlm. 145)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
84.	“Baik, terima kasih infonya.” (Hlm. 150)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
85.	“Gue pamit ya. Makasih udah dibolehin lihat unit lo...” (Hlm. 161)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
86.	“Nice. Super <i>thanks!</i> ” (Hlm. 189)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
87.	“Makasih, ya, sedekahnya.” (Hlm. 207)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
88.	“ <i>Thanks</i> , Dan.” (Hlm. 227)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
89.	“Sertifikatnya sudah aman. Terima kasih ya, Kal. Kamu di mana?” (Hlm. 244)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
90.	“Iya, terima kasih ya, Kal.” (Hlm. 245)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
91.	“... Gue ngerasa jadi punya tujuan hidup. Makasih ya.” (Hlm. 246)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
92.	“Makasih lho. Duh, gue nggak sabar deh bikin <i>instastory</i> di Bali...” (Hlm. 256)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
93.	“Terima kasih ya, Kal, gue dikasih jadwal paling pagi..” (Hlm. 257)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
94.	“Makasih ya.” (Hlm. 275)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
95.	“Makasih, Tante.” (Hlm. 276)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih

96.	“Makasih, ya, kamu ada simpanan, jadi surat-surat di rumah ini bisa diurus...” (Hlm. 280)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
97.	“Makasih ya, tempatnya.” (Hlm. 281)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
98.	“Terima kasih sudah antar Kal...” (Hlm. 285)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
99.	“Makasih, Pak.” (Hlm. 286)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
100.	“Makasih ya, Nak Danan suka.” (Hlm. 287)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
101.	“Terima kasih, Pak, Bu.” ? (Hlm. 289)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
102.	“Gitulah. Rumah berantakan terus. Jadi paham kalua Kal selama ini capek tinggal sama Kakak. Makasih ya, Kal, untuk semuanya.” (Hlm. 294)	Bentuk tuturan ekspresif, berterima kasih
103.	“ <i>Weclome to my home.</i> ” (Hlm. 182)	Bentuk tuturan ekspresif, mengucapkan selamat
104.	“Selamat makan siang ya, <i>meeting</i> -nya selesai.” (Hlm. 204)	Bentuk tuturan ekspresif, mengucapkan selamat
105.	“ <i>Happy thirty second!</i> ” (Hlm. 249)	Bentuk tuturan ekspresif, mengucapkan selamat
106.	“Ya ampun! Selamat ulang tahun, Bebs!” (Hlm. 259)	Bentuk tuturan ekspresif, mengucapkan selamat
107.	“Maaf ya, Mas.” (Hlm. 12)	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf

108.	“Maaf baru selesai pemotretan.” (Hlm. 19)	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf
109.	“Maaf ya, Tante.”(Hlm.79)	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf
110.	“Maaf, Mbak. Saya minta izin.” (Hlm. 11)	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf
111.	“Maaf, Mbak, udah seminggu ini saya rebut sama istri.” (Hlm.110)	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf
112.	“Kakak lupa benerin. <i>Sorry.</i> ” (Hlm. 114)	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf
113.	“Sori ya penuh.” (Hlm. 158)	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf
114.	“Eh, sori ya, gue nggak tahu unit Sarah ternyata begitu.” (Hlm. 163)	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf
115.	“Sori banget nih. Mat meeting soal endorse-an.” (Hlm.171)	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf
116.	“Sori. Lama, ya?” (Hlm. 196”	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf
117.	“Maafin gue ya, Mi.”(Hlm. 243”	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf
118.	“Bapak minta maaf, harusnya Bapak yang jadi pelindung kamu, tapi malah Bapak yang..” (Hlm. 246”	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf
119.	“Maaf ya, Kaluna Sayang.” (Hlm. 308)	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf
120.	“Maafin Ibu ya, Kal. Kalau Ibu dulu Kanendar sama Kamala dengan benar, mungkin kita semua nggak perlu melewati ini. Kamu berangkat kerjanya jadi jauh.” (Hlm. 292)	Bentuk tuturan ekspresif, meminta maaf

121.	“Lo nggak ngerti sih emang.” (Hlm. 23)	Bentuk tuturan ekspresif, mengecam
122.	“Kamu ngapain di kantor terus? Pulang aja kalau sudah selesai kerja. Rumah berantakan.” (Hlm.45)	Bentuk tuturan ekspresif, mengecam
123.	“Buat apa?! Anak perempuan kok beli rumah? Rumah itu sesuatu yang besar, Kaluna. Kamu nggak bisa beli sendiri. Kalau memang belum ada uangnya kan bisa tinggal di rumah orangtua,” (Hlm.75)	Bentuk tuturan ekspresif, mengecam
124.	“Mas, di mana-mana orang jual mobil buat beli rumah, bukan jual rumah buat beli mobil. Ngaco kamu.” (Hlm.132)	Bentuk tuturan ekspresif, mengecam
125.	“Bisa, kalau kamu berhenti kikir sama uang!” (Hlm. 134)	Bentuk tuturan ekspresif, mengecam
126.	“Nggak mungkin Hansa begitu. Kenapa baru sekarang? Kalian dua tahun pacaran, dia nggak pernah nuntut apa-apa. Pasti kamu yang keras, kan?” (Hlm. 174)	Bentuk tuturan ekspresif, mengecam
127.	“Kamu bodoh atau apa sih, Kal? Mending dia tidur di rumah daripada nungguin berjam-jam. Kamu kalau mau bohong bagus di kitlah. Kamu ada main kan, sama dia?” (Hlm. 199)	Bentuk tuturan ekspresif, mengecam
128.	“Emang sertifikatnya sudah dilihat? Sudah dicek? Kok main beli-beli aja padahal pakai uang orangtua. Itu kan uang Bapak yang terakhir. Ibu nggak coba cegah?” (Hlm. 212)	Bentuk tuturan ekspresif, mengecam
129.	“Kakak jangan marahin Ibu gitu! Kakak yang salah!” (Hlm. 228)	Bentuk tuturan ekspresif, mengecam
130.	“Kamu nggak bilang Bapak kalau itu pinjaman <i>online</i> ! {“ (Hlm. 229)	Bentuk tuturan ekspresif, mengecam

131.	“Kita? Dari dulu aku juga nggak ada tempat, Kak. Udah tidur di kamar pembantu, aku di sini juga kayak pembantu. Kak Kanendra, Natya, Kak Kamala, Mas Kun, mana pernah beberes rumah?aku yang beresin semua karena kalian semua nggak bertanggung jawab. Sekarang karena kecerobohan Kak Kanendra, aku juga yang harus nanggung?” (Hlm.230)	Bentuk tuturan ekspresif, mengecam
132.	“Bagus banget bibirnya. Aku puas sama hasil fotonya, Kak.” (Hlm. 14)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
133.	“Kamu wanita luar biasa.” (Hlm. 17)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
134.	“Lo Bagian Umum paling cekatan di kantor ini...” (Hlm. 59).	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
135.	“Bibir kamu tuh bagus banget ya, padahal cuma diolesi <i>lip blam</i> .” (Hlm. 70)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
136.	“PUDING kamu enak, Sayang.” (Hlm. 82)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
137.	“Lo teliti juga ya, di saat cewek-cewek perhatiannya Cuma ke pritalan keindahan.” (Hlm. 97)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
138.	“Pasti ada, Kal. Lo orang baik, pasti ketemu jodoh yang baik.” (Hlm. 108)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
139.	“Mbak lebih rapi daripada saya sih.” (Hlm. 110)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
140.	“.... Aku suka kampanyenya. Makasih ya, aku jadi bagian dari kampanye ini.” (Hlm. 121)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
141.	“Lo emang terlalu baik sih, Kal. Hansa butuhnya yang baik-baik aja.” (Hlm. 141)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji

142.	“Lo rapi ya nyetirnya. Nggak ada mobil lain, tapi tetap pasang sen...” (Hlm. 145)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
143.	“... Cuma untuk ukuran laki-laki tiga puluh satuan, lo udah lumayan rapi, muka normal, lengkap, nggak ada yang miring-miring.” (Hlm. 153)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
144.	“Kreatif juga lo.” (Hlm. 160)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
145.	“Duh, bibir kamu bagus banget!” (Hlm. 273)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
146.	“Terus, Danan tuh peduli banget sama penampilan. Nggak pernah merokok dan minum alcohol. Jadi pagi-pagi udah nyariin jus.” (Hlm. 277))	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
147.	“Kamu rajin banget ya....” (Hlm. 286)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
148.	“Enak banget.” (Hlm. 287)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
149.	“Dari semua calon kamu, Danan paling baik.” (Hlm. 291)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
150.	“Halo, Danan. Makin ganteng aja.” (Hlm. 192)	Bentuk tuturan ekspresif, memuji
151.	“Piring satu, panci satu, sendok, garpu, gelas satu. Kenapa kamu nggak pernah sadar, <i>remote</i> TV aja kelihatan besar di apartemen ini?!” (Hlm. 11)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
152.	“Kalau memang lemari tua, kenapa nggak biarun aja aku jual terus mereka beli baru? Buu... Ibu, huff...” (Hlm. 49)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan

153.	“Anak gue cewek, Dan. Kalau sampai bibirnya robek atau giginya patah, gue kayaknya nyesel seumur hidup.” (Hlm. 56)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
154.	“Fotonya jadi kelihatan kayak acara yang sama dong. Kan tante malu kalau pasang foto di Instagram nanti dikomentarin kakak-adik Tante, kok calon mantu bajunya itu-itu aja.” (Hlm. 79)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
155.	“Kakak-kakak kamu emang bermasalah deh. Keluarga kamu <i>toxic</i> .” (Hlm. 83)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
156.	“HADUH, lo lagian ngapain sih ngajak Miya?” (Hlm. 87)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
157.	“Kenapa mesti diposting ke grup keluarga sih?” (Hlm. 116)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
158.	“Danan ih, berantakan!” (Hlm. 146)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
159.	“Nggak mungkin Hansa begitu. Kenapa baru sekarang? Kalian dua tahun pacarana, dia nggak pernah nuntut apa-apa. Pasti kamu yang keras, kan?” (Hlm. 174)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
160.	“Kamulah yang hubungin dia. Masa iya, duat tahun nggak ada sisa? Kamu nggak ngerti, Kal, nikah tuh susah. Kalau kamu menikah sama Hansa yang dari keluarga kaya, kamu udah pasti keluar dari rumah ini...” (Hlm. 176)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
161.	“Wah, susternya nggak bener nih.” (Hlm. 193)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
162.	“Ini kamu yang nggak menghubungi aku sama sekali? Yang bikin kamu nggak takut putus? Omong kosong persahabatan.” (Hlm. 197)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan

163.	“Kamu bodoh atau apa sih, Kal? Mending dia tidur di rumah daripada nungguin berjam-jam. Kamu kalau mau main bagus di kitlah. Kamu ada main kan, sama dia?” (Hlm. 199)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
164.	“Kakak jangan marahin Ibu! Kakak yang salah!” (Hlm. 228)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
165.	“Kalian semua salah. Dulu Bapak bilang nggak usah beli apartemen itu, Kamala sama Kuncoro tetap mau. Kemarin Bapak bilang nggak usah beli tanah yang kamu nggak mampu, Kanendra melawan.” (Hlm. 229)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
166.	“Aku yang beresin semua karna kalian semua nggak bertanggung jawab. Sekarang karena kecerobohan Kak Kanendra, aku juga yang harus nanggung?” (Hlm. 230)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
167.	“Bu, Ibu seharusnya paham. Kalau aja Ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kaya gini.” (Hlm. 231)	Bentuk tuturan ekspresif, menyalahkan
168.	“Kan lo udah tahu mertua lo hiperbolis. Tapi Dri nggak apa-apa. Kan?” (Hlm. 55)	Bentuk tuturan ekspresif, berbelasungkawa
169.	“Masih bisa, Kal, masih bisa. Tapi kan tetap harus ikhlas.” (Hlm. 234)	Bentuk tuturan ekspresif, berbelasungkawa
170.	“Duh... gue ikut berduka sih buat lo.” (Hlm. 298)	Bentuk tuturan ekspresif, berbelasungkawa

Lampiran 2

Almira Bastari



Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Negeri 1 Surakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Materi Pokok	: Iklan, Slogan, dan Poster
Alokasi Waktu	: 5 pertemuan (8 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minat.
- KI-4 : mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 3	
3.9 Mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibacakan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.	Indikator Pencapaian Kompetensi 3.9.1 mengungkapkan butir-butir penting dari dua buku pengayaan nonfiksi yang dibaca 3.9.2 mengungkapkan butir-butir penting dari novel yang dibaca
4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.	Indikator Pencapaian Kompetensi 4.9.1 menyusun rancangan laporan butir-butir penting/ikhtisar dari buku pengayaan (nonfiksi) dan fiksi 4.9.2 mengembangkan laporan butir-butir penting/ikhtisar dari buku pengayaan nonfiksi dan fiksi 4.9.3 mempresentasikan ikhtisar yang dilaporkan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogic genre, saintifik, dan CLIL dengan model saintifik peserta didik dapat mengungkapkan butir-butir penting dari dua buku yang dibaca (fiksi dan nonfiksi), Menyusun rancangan laporan butir-butir penting dari dua buku yang dibaca, dan mengembangkan laporan butir-butir penting dari dua buku yang dibaca dan mempresentasikannya.

D. Materi

Laporan buku nonfiksi dan fiksi

E. Pendekatan, Metode, dan Model pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model Pembelajaran : *active learning*

3. Metode : diskusi kelompok, tanya jawab, dan penguasaan

F. Media/Alat, dan Baha

G. Sumber Belajar

1. Media/Alat : lembar kerja, papan tulis/white board, LCD
2. Sumber belajar:
 - a. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - b. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - c. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Tkes dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (@2 ×45 menit)

Tahap	Langkah-Langkah	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salah tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan 	<p>Religious</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit

	<p>pembelajaran sebelumnya</p> <p>3. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.</p>		
Kegiatan Inti	<p>Inti Mengamati:</p> <p>6. Siswa mengamati contoh buku fiksi dan nonfiksi yang telah disediakan guru.</p> <p>Menanya:</p> <p>7. Siswa bertanya jawab dan berdiskusi tentang perbedaan buku fiksi dan nonfiksi.</p> <p>Menalar:</p> <p>8. Siswa membaca</p>	<p>literasi</p> <p>rasa ingin tahu</p> <p>kerja sama</p> <p>berpikir kritis</p> <p>komunikatif</p>	70 menit

	<p>secara kritis berbagai cuplikan teks dari berbagai buku.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>9. Siswa mengomunikasikan dan menampilkan hasil kerja sama analisis cuplikan tersebut secara jujur</p> <p>10. Siswa yang lain saling menanggapi dan menilai hasil karya seni teman dengan jujur.</p>		
Kegiatan Penutup	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik</p> <p>11. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran</p> <p>12. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p> <p>13. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>Kegiatan guru</p> <p>14. Melakukan penilaian</p> <p>15. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membawa buku nonfiksi</p> <p>16. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya</p>	<p>Kreatifitas</p> <p>HOTS</p>	10 menit

	17. Menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam.		
--	---	--	--

Pertemuan 2 (@2 ×45 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). 3. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Peserta didik mene 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 Menit

	rima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran		
Kegiatan Inti	<p>Inti Mengamati :</p> <p>6. Siswa mengamati contoh resensi buku yang ada di LKS dan mengamati unsur serta struktur teks resensi.</p> <p>7. Siswa mengamati <i>power point</i> dan video interaktif tentang menulis resensi buku serta langkah-langkahnya.</p> <p>Menanya :</p> <p>8. Siswa bertanya jawab dan berdiskusi tentang bagaimana menulis resensi sebuah buku (latar belakang, jenis, keunggulan dan kekurangan, serta evaluasi buku).</p> <p>9. Siswa bertanya jawab dan berdiskusi tentang langkah-langkah menulis resensi buku, struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks resensi.</p> <p>Menalar :</p> <p>10. Siswa mengelaborasi</p>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking) Kreativitas (Creativity)</p>	70 menit

	<p>buku yang sudah dibawa dan dibaca dengan membaca ulang secara singkat.</p> <p>11. Siswa menuangkan hasil elaborasi dalam catatan atau kerangka tulisan resensi yang sudah disediakan.</p> <p>Mencoba :</p> <p>12. Siswa secara individual mencoba menulis resensi buku yang dibawa sesuai dengan kerangka/catatan yang telah ditulis.</p> <p>13. Siswa mengembangkan catatan tersebut menjadi sebuah teks resensi dilengkapi dengan langkah-langkah, struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.</p> <p>Menyajikan/mengomunikasikan:</p> <p>14. Siswa secara individual menyampaikan teks resensi yang telah ditulis dilengkapi dengan kelebihan dan kekurangan isi buku, serta masukan atau rekomendasi terhadap buku.</p> <p>15. Siswa yang lain saling menanggapi</p>	Komunikatif (Communicative)	
--	--	--------------------------------	--

	dan menilai hasil analisis teman dengan jujur.		
Kegiatan Penutup	<p>kegiatan guru bersama peserta didik</p> <p>16. Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.</p> <p>17. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>18. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan</p> <p>Kegiatan guru</p> <p>19. Melakukan penilaian.</p> <p>20. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</p> <p>21. Menutup kegiatan belajar mengajar.</p>	<p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>HOTS</p>	10 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik/ Portofolio
2. Bentuk Penilaian:
 - a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
 - b. Tes tertulis : uraian dan lembar kerja
 - c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi
 - d. Portofolio : pedoman penilaian portofolio

3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

4. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

INSTRUMEN TES TERTULIS

Duaan Pendidikan	: SMA NEGERI 2 BOYOLALI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia - Wajib
Kelas	X
Kompetensi dasar	: 3.9 Mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca 4.9 Menyusun ikhtiar dari dua buku nonfiksi dan ringkasan dari satu novel yang dibaca
Indikator	: 3.9 Menungkapkan butir-butir penting dari dua buku pengayaan yang dibaca (nonfiksi) dan fiksi. 4.9 Mengembangkan laporan butir-butir ppenying/ikhtisar dari buku pengayaan nonfiksi dan fiksi
Materi	: Buku pengayaan (nonfiksi) dan fikdi

Tes Tertulis

Disediakan buku pengayaan (nonfiksi)

1. Identifikasilah butir-butir penting dari dua buku pengayaan (nonfiksi) dan fiksi yang dibaca
2. Kemukakan hasil identifikasimu di depan kelas!

RUBRIK PENILAIAN

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Peserta didik mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku pengayaan dan fiksi dengan sangat tepat	4
2.	Peserta didik mengidentifikasikan butir penting dari dua buku pengayaan dan fiksi dengan tepat	3
3.	Pereserta didik mengidentifiikasikan butir-butir penting dari dua buku pengayaan dengan kurang tepat	2
4.	Pereserta didik mengidentifiikasikan butir-butir penting dari dua buku pengayaan dengan kurang tidak tepat	1
Aspek yang Dinilai		
1.	Peserta didik mengemukakan komentar dengan sangat tepat	4
2.	Peserta didik mengemukakan komentar dengan tepat	3
3.	Peserta didik mengemukakan komentar dengan kurang tepat	2
4.	Peserta didik mengemukakan komentar dengan tidak tepat	1

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Duaan pendidikan : SMA NEGERI 2 BOYOLALI
 Tahun pelajaran : 2018/2019
 Kelas/Semester : X / 1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia– Wajib

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						
2						
7						
8						
9						
10						
11						